

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
ROMAN *MES AMIS MES AMOURS*
KARYA MARC LEVY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan
Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Norma Dwi Astuti
NIM 12204241053

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra.Alice Armini, M.Hum.

NIP. : 19570627 198511 2 002

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Norma Dwi Astuti

No. Mhs. : 12204241053

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Roman *Mes Amis Mes Amours* Karya
Marc Levy

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Alice Armini, M.Hum
NIP. 19570627 198511 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Struktural-Semiotik Roman *Mes Amis Mes Amours* Karya Marc Levy** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		17 Januari 2017
Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		16 Januari 2017
Dian Swandajani, S.S., M.Hum.	Penguji I		16 Januari 2017

Yogyakarta, 18 Januari 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

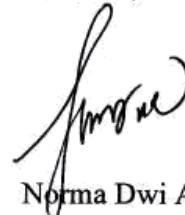
Nama : Norma Dwi Astuti
NIM : 12204241053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang tulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Penulis,



Norma Dwi Astuti

12204241053

MOTTO

Sesuatu yang diawali dengan niat yang baik, apapun hasilnya pasti ada kebaikan di dalamnya, dan begitu pula sebaliknya.

Saat diri lelah untuk berjuang, beristirahat sejenak tak masalah asal tidak berhenti dan menyerah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga saya yang telah memberi kepercayaan, semangat, dorongan serta doa
sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

TerimaKasih kepada:

Allah SWT, atas segala karunia-Nya sepanjang pembuatan skripsi

Dra. Alice Armini, M.Hum atas segala bimbingan dan masukan yang
diberikan dalam proses pembuatan skripsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing yaitu Dra. Alice Armini, M.Hum, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan kakak saya atas seluruh doa dan dukungan baik moral maupun materi sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang telah memberikan banyak motivasi dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Diharapkan skripsi yang berjudul “Analisis Struktural-Semiotik Roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy” dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



Norma Dwi Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
EXTRAIT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Roman sebagai karya sastra	9
B. Analisis Struktural.....	10
1. Plot/Alur.....	11
2. Penokohan.....	15
3. Latar	18
4. Tema	20
C. Analisis Semiotik.....	22
1. Ikon	23
2. Indeks.....	26
3. Simbol	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30

C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Pengadaan Data	31
2. Inferensi.....	32
D. Analisis Data	32
E. Validitas dan Reliabilitas	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Unsur-Unsur Intrinsik dalam Roman	34
1. Alur	34
2. Penokohan.....	41
3. Latar	49
a. Latar Tempat.....	49
b. Latar Waktu.....	51
c. Latar Sosial.....	55
4. Wujud Keterkaitan Antarunsur Intrinsik Dalam Roman.....	58
B. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	77
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	80
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Skema Aktan Penggerak Lakuan	13
2. Gambar 2: Hubungan antara Representamen, Interpretan, dan Objek	22
3. Gambar 3: Skema Aktan Penggerak Lakuan dalam Roman	39
4. Gambar 4: Sampul Roman <i>Mes Amis Mes Amours</i> Karya Marc Levy	63

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Tahapan Alur Cerita.....12
2. Tabel 2: Tahapan Alur Roman *Mes Amis Mes Amours* Karya Marc Levy
36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: *Le Résumé*.....82
2. Lampiran 2: Sekuen Roman *Mes Amis Mes Amours* Karya Marc Levy92

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
ROMAN *MES AMIS MES AMOURS*
KARYA MARC LEVY**

**Oleh:
Norma DwiAstuti
12204241053**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur-unsur intrinsik dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, (2) keterkaitan antara alur, penokohan, dan latar yang diikat oleh tema dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, dan (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy.

Subjek penelitian ini adalah roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy yang diterbitkan oleh *Pocket* tahun 2006 di Paris. Objek penelitiannya antara lain: (1) unsur-unsur intrinsik, (2) hubungan antarunsur yang diikat oleh tema, dan (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantis dan reliabilitas *expert-judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy memiliki alur progresif yang terbagi ke dalam lima tahapan cerita yaitu tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, tahap penyelesaian. Cerita roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy berakhir dengan cerita yang memiliki kemungkinan untuk dilanjutkan. Tokoh utama dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy adalah Mathias yang berjuang untuk mendapatkan cinta dari seorang jurnalis. Tokoh tambahan dalam cerita ini adalah Audrey dan Emily. Cerita ini berlatarkan wilayah Kensington, London, Inggris pada tahun 2001 di musim semi. Kehidupan sosial dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy adalah kehidupan imigran Prancis yang tinggal di London dan pada kalangan menengah ke atas. Unsur-unsur intrinsik cerita diikat oleh tema cerita. Tema mayor roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy adalah perjuangan cinta Mathias dan tema minor adalah persahabatan, keterpurukan, kekeluargaan, dan kesabaran. Hasil analisis semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol, menunjukkan bahwa roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy menceritakan seorang duda bernama Mathias yang memperjuangkan cinta dalam hidupnya demi mendapatkan kebahagiaan.

L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE DU ROMAN MES AMIS MES AMOURS DE MARC LEVY

**Par :
Norma Dwi Astuti
12204241053**

Extrait

Cette recherche a pour but de décrire (1) les éléments intrinsèques dans le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy, (2) la relation entre l'intrigue, les personnages, les lieux qui est lié par le thème dans le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy, et (3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice et le symbole dans le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy.

Le sujet de cette recherche est le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy qui est publié par Pocket en 2006 à Paris. Les objets de cette recherche sont (1) les éléments intrinsèques, (2) la relation entre ces éléments qui est liée par le thème, et (3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice et le symbole. La méthode utilisée est l'analyse du contenu avec l'approche descriptive-qualitative. La validité se fonde sur la validité sémantique et la réliabilité du jugement d'expertise.

Le résultat de cette recherche montre que le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy a l'intrigue progressive qui partage dans cinq étapes du récit sont la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, la situation finale. Le récit du roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy se finit par la suite possible. Le personnage principal dans le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy est Mathias qui lutte pour gagner l'amour d'une jeune journaliste. Les personnages complémentaires de ce récit sont Audrey et Emily. Cette histoire se passe à la région de Kensington, Londres, Angleterre en 2001 au printemps. La vie sociale dans le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy Amours est la société d'immigrant Français qui habite à Londres et en classe moyenne. Les éléments intrinsèques du récit sont liés par le thème du récit. Le thème majeur du roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy est la lutte d'amour de Mathias et les thèmes mineurs sont l'amitié, la famille, l'adversité, et la passion. Le résultat de l'analyse sémiotique comme l'icône, l'indice, et le symbole montre que le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy raconte un divorcé s'appelle Mathias qui lutte l'amour de sa vie pour gagner le bonheur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu hasil pemikiran seorang penulis atau pengarang dengan memanfaatkan bahasa sebagai medianya. Bahasa yang indah digunakan dan diolah sedemikian rupa agar mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karya-karyanya. Pesan-pesan selalu dapat diambil dari suatu karya sastra karena hal-hal yang dibicarakan di dalamnya berkuat pada kehidupan sehari-hari. Zaimar (1990: 1) juga menyatakan bahwa dalam suatu karya sastra terpancar pemikiran, kehidupan, dan tradisi hidup dalam suatu masyarakat. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra bukan hanya sebagai suatu karya yang hanya bisa dinikmati tetapi mampu menjadi bagian dari histori suatu masyarakat pada suatu masa tertentu.

Karya sastra sendiri berdasarkan bentuknya terbagi menjadi dua macam yaitu sastra tulis (prosa, puisi, roman) dan sastra lisan. Karya sastra disebut juga sebagai karya fiksi atau tidak sepenuhnya nyata. Sama halnya dengan karya-karya lainnya, karya sastra juga terinspirasi dari kehidupan di sekitar pengarang dengan dibubuhi imajinasi di dalamnya. Oleh karena itu, dalam setiap karya sastra selalu terdapat pesan yang dapat pembaca ambil sebagai pelajaran khususnya mengenai kehidupan. Salah satu karya sastra tulis yang saat ini masih lekat dengan kehidupan masyarakat

adalah roman. Roman merupakan jenis prosa naratif yang panjang. Roman ini muncul pada abad ke-14 dan berkembang dengan berbagai genre seperti petualangan, cinta, detektif, fiksi ilmiah, fantasi, realis (Viala, 1982: 215). Dari banyaknya genre cerita dalam roman menunjukkan bahwa semua aspek dalam kehidupan mampu di jadikan ide dan dituangkan ke dalam bentuk roman yang indah.

Masih banyaknya minat masyarakat membaca roman, membuatnya terus berkembang dan memunculkan banyak pengarang-pengarang hebat terutama di Prancis. Salah satu pengarang yang telah menorehkan prestasi melalui karya-karyanya adalah Marc Levy. Ia adalah salah satu pengarang Prancis yang terkenal pada abad 21. Marc Levy lahir pada tanggal 16 Oktober 1961 di Paris. Ayahnya adalah Raymond Levy yang juga adalah seorang penulis dan adiknya yang bernama Lorraine Levy adalah seorang sutradara dan penulis.

Karya-karya yang ditulis dengan ringan dan sederhana serta mengangkat kisah-kisah yang sedang hangat di masyarakat menjadikan banyak tulisannya digemari oleh pembaca di seluruh dunia. Bahkan terdapat salah satu karyanya yang berjudul *Et si c'était vrai* (2000) telah diterjemahkan ke dalam 49 bahasa dan telah dipublikasikan lebih dari 35 juta kopi di seluruh dunia (*Wikipedia.org* diunduh pada tanggal 16 April 2016). Hingga saat ini, roman-romannya selalu menjadi daftar pencarian setelah dipublikasikan dan menjadi karya yang paling banyak dibaca di dunia. Dengan tanggapan yang sangat baik tersebut, menjadikan karya-karya Marc Levy memenangkan beberapa penghargaan, seperti *Prix Littéraire Lucien Barrière*

du Festival du Cinéma Américain de Deauville (2000), Prix Yves Gibeau (2004) , Prix Evasion (2005), Prix Emotion (2006), Prix International (2010). Berikut merupakan karya-karya yang telah dibuat oleh Marc Levy: *Et si c'était vrai* (2000), *Où es-tu?* (2001), *Sept jours pour une éternité* (2003), *La prochaine fois* (2004), *Vous revoir* (2005), *Mes amis mes amours* (2006), *Les enfants de la liberté* (2007), *Toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* (2007), *Le premier jour* (2009), *La première nuit* (2009), *Le voleur d'ombres* (2010), *L'étrange voyage de Monsieur Daldry* (2011), *Si c'était à refaire* (2012), *Un sentiment plus fort que la peur* (2013), *Une autre idée du bonheur* (2014), *Elle & lui* (2015).

Roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy (2006) diangkat ke dalam film dengan judul yang sama dan disutradarai oleh adik Marc Levy sendiri. Selain itu roman ini juga mendapatkan penghargaan *Prix Emotion* pada tahun 2006. Penghargaan tersebut adalah suatu penghargaan yang diberikan oleh *l'Association Touraine* bagi para penulis terkenal yang mengangkat ide-ide baru dalam tulisannya terutama dalam hal kemampuan mengolah emosi atau perasaan pembaca melalui karya tersebut (<http://www.prix-litteraires.net> di unduh pada tanggal 29 Mei 2016). Di dalam roman tersebut diceritakan tentang permasalahan-permasalahan mengenai persahabatan antarlelaki yang masing-masing telah memiliki seorang anak namun hidup bersama dalam satu rumah dan kisah cinta mereka. Tokoh utamanya bernama Mathias memiliki sahabat bernama Antoine. Berbagai masalah muncul seperti kisah cinta yang muncul kembali dan munculnya kisah cinta baru dalam kehidupan Mathias serta kisah persahabatannya dengan Antoine dan sahabat-sahabat barunya.

Unsur komedi dimunculkan Marc Levy pada karakter para tokoh di dalam cerita tersebut dalam menyikapi permasalahan dalam hidup mereka. Dengan demikian, cerita itu menjadi semakin menarik. Selain itu, cerita dari suatu roman akan sangat berkesan bagi pembaca apabila pembaca mampu memaknai apa yang ada di dalam roman tersebut dan menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan struktural untuk membongkar struktur intrinsik roman.

Menurut Piaget (dalam Zaimar 1990:20) strukturalisme adalah semua doktrin atau metode dengan suatu tahap abstraksi tertentu menganggap objek studinya bukan hanya sekedar sekumpulan unsur-unsur yang terpisah-pisah, melainkan sebagai suatu gabungan unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain, sehingga yang satu tergantung dari yang lain dan hanya dapat didefinisikan dalam dan oleh hubungan perpadanan dan pertentangan dengan unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu roman (dalam hal ini *Mes Amis Mes Amours*) memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain. unsur-unsur yang dimaksud adalah alur, latar, penokohan, dan tema. Dengan menganalisisnya, makna dari roman tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Namun dapat dikatakan bahwa dengan strukturalisme hanya bisa dicapai pembahasan tentang bentuk tanpa menyentuh bidang interpretasi, sedangkan untuk mempelajari interpretasi tanda digunakan semiotik (Zaimar 1990: 20). Atas dasar kaitan yang erat antara struktural dan semiotik, maka setelah menganalisis roman

dengan menggunakan teori struktural kemudian analisis dilanjutkan dengan kajian semiotik. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda: bahasa, kode, sistem sinyal, dll (Zaimar 1990: 20). Terdapat dua tokoh yang mempelopori munculnya semiotik yaitu, 1) Ferdinand de Saussure yang menganalisis dengan penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifié*), 2) Charles Sanders Peirce yang menganalisis dengan ikon, indeks dan simbol. Namun pada analisis roman ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Peirce. Ikon adalah tanda yang mempunyai hubungan kemiripan dengan acuannya ; Indeks mempunyai hubungan kontiguitas dengan acuannya ; sedangkan simbol mempunyai hubungan dengan acuannya berdasarkan konvensi (Zaimar 1990: 21).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memahami pesan dan makna di dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy yang ditulis pada tahun 2006 tersebut, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis struktural dengan meneliti unsur-unsur pembangun yang ada di dalam roman yaitu alur, tokoh, latar dan tema. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis roman tersebut menggunakan analisis semiotik untuk mengetahui tanda-tanda yang ada dalam roman tersebut dengan menggunakan teori dari Peirce yang membagi tanda dalam tiga jenis yaitu ikon, indeks, dan simbol. Sehingga menjadikan penelitian ini sebagai penelitian dengan analisis struktural-semiotik.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat masalah yang muncul setelah pembacaan roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, namun peneliti melakukan pembatasan masalah agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal. Adapun masalah yang dikaji dapat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud dan keterkaitan unsur-unsur intrinsik dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy
2. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy
3. Fungsi penggunaan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy
4. Makna yang terkandung dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian difokuskan pada beberapa permasalahan. Adapun fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wujud dan keterkaitan unsur-unsur intrinsik dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy
2. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud dan keterkaitan unsur-unsur intrinsik dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy?
2. Bagaimana wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang diajukan dalam rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud dan keterkaitan unsur-unsur intrinsik dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy
2. Mendeskripsikan wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penikmat karya sastra, peneliti yang ingin meneliti karya sastra lebih mendalam lagi, serta mahasiswa jurusan pendidikan bahasa, maupun bahasa dan

sastra khususnya bahasa dan sastra Prancis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman karya sastra asing terutama sastra Prancis.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap nilai-nilai kehidupan yang ada dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy.
3. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian terhadap karya sastra asing selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman Sebagai Suatu Karya Sastra

Secara umum karya sastra dibagi menjadi tiga genre yaitu puisi, prosa dan drama (Wellek dan Warren, 1989: 300). Prosa yang juga disebut *la fiction* diartikan Peyroutet (2001: 4) sebagai berikut: *c'est l'histoire qu'on raconte, l'ensemble d'événements réels ou imaginés qui succèdent et s'enchaînent. C'est donc le fondement du récit que l'on va rédiger une sorte de scénario*. Suatu cerita yang menceritakan berbagai peristiwa baik peristiwa nyata maupun imajinasi secara runtut dan saling terikat. Sehingga menjadi landasan cerita yang akan tersusun menjadi sebuah skenario cerita. Prosa itu sendiri terdapat beberapa macam, salah satunya adalah roman.

Roman diartikan sebagai berikut, *le roman est une œuvre d'imagination constituée par un récit en prose d'une certaine longueur, dont l'intérêt est dans la narration d'aventures, l'étude des mœurs ou des caractères, l'analyse de sentiments ou de passions, la représentation du réel ou de diverses données objectives ou subjectives* (www.larousse.fr diakses pada tanggal 30 Mei 2016).

Artinya roman adalah suatu karya imajinatif yang terdiri dari suatu cerita prosa dengan panjang tertentu, menarik dari segi petualangan cerita, pelajaran dari kebiasaan atau karakter-karakter, analisis perasaan atau bakat, penggambaran kehidupan nyata yang diberikan secara objektif maupun subjektif di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu karya sastra dapat dibedakan menjadi beberapa macam yang salah satunya adalah prosa. Prosa dipecah lagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah roman. Roman memiliki ciri khusus yaitu bentuknya yang panjang. Di dalamnya, roman menyajikan suatu cerita imajinatif yang memiliki ide atau gagasan yang bisa berasal dari berbagai sumber kehidupan dan memiliki pesan di dalamnya.

B. Analisis Struktural

Menurut Piaget (dalam Zaimar 1990:20) strukturalisme adalah semua doktrin atau metode dengan suatu tahap abstraksi tertentu menganggap objek studinya bukan hanya sekedar sekumpulan unsur-unsur yang terpisah-pisah, melainkan sebagai suatu gabungan unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain, sehingga yang satu tergantung dari yang lain dan hanya dapat didefinisikan dalam dan oleh hubungan perpadanan dan pertentangan dengan unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan.

Struktur sendiri menurut Schmitt & Viala (1982: 21-22) adalah sebagai berikut:

“Le mot structure désigne toute organisation d’éléments agencés entre eux. Les structures d’un texte sont nombreuses, de rang et de nature divers. Certaines sont d’ordre proprement linguistique: définir le signe comme l’agencement d’un signifiant et d’un signifié, c’est analyser comme un structure ; de même, tout langage est un ensemble structuré.”

“Kata struktur menggambarkan sekelompok elemen yang teratur yang saling berkaitan. Struktur-struktur dalam suatu teks itu banyak, berurutan dan berubah secara alami. Beberapa diantaranya tersusun secara linguistik:

mendefinisikan tanda seperti penyusunan sebuah penanda dan petanda, seperti itulah analisis secara struktural; begitu juga semua bahasa yang merupakan suatu struktur yang sama.”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktural roman mengurai suatu karya (dalam hal ini roman) atas struktur-struktur atau unsur-unsur pembentuknya yang meliputi alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan tema. Namun pada kajian ini hanya akan membahas alur, penokohan, latar dan tema. Analisis ini pada dasarnya adalah cara untuk mengetahui susunan teks dengan baik sebagai bentuk tindakan dalam mencari pemahaman dari suatu teks cerita.

1. Alur/ Plot

Menurut Schmitt & Viala (1982: 63) *Une séquence est, d'une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d'un même centre d'intérêt*. Sekuen secara umum merupakan suatu bagian dari teks yang membentuk satu kesatuan yang utuh dalam suatu cerita. Sedangkan Barthes (1981: 19) menjelaskan sekuen sebagai berikut.

“Une séquence est une suite logique de noyaux, unis entre eux par une relation de solidarité: la séquence s'ouvre lorsque l'un de ses termes n'a point d'antécédent solide et elle se ferme lorsqu'un autre de ses termes n'a plus de conséquent”.

“Sekuen merupakan sebuah urutan logis yang saling terkait antara satu dengan yang lain: sekuen terbuka ketika salah satu dari unsurnya tidak memiliki keterkaitan dan sekuen tertutup ketika salah satu dari unsurnya tidak lagi memiliki kaitan yang logis”.

Barthes menambahkan bahwa sekuen memiliki dua fungsi yaitu fungsi utama dan fungsi katalisator. Fungsi utama berfungsi untuk mengarahkan jalan cerita sedangkan fungsi katalisator untuk menghubungkan fungsi utama sebagai penghubung satuan-satuan cerita yang lain (dalam Zaimar, 1990: 33-34).

Selanjutnya, menurut Robert Besson (1987: 123) terdapat tahapan-tahapan dalam alur cerita yang dibaginya mejadi lima tahapan yaitu:

Situation initiale	Action proprement dite			Situation finale
1	2	3	4	5
	L'action déclenche	L'action se developpe en quelque péripéties	L'action se dénoue	

Tabel 1: Tahapan alur cerita

Keterangan:

1. Tahap penyituasian (*La situation initiale*)

Tahap awal yang memberikan informasi tentang gambaran situasi atau keadaan, latar (waktu & tempat) dan tokoh cerita. Tahapan ini menjadikan patokan pada cerita yang akan dikisahkan selanjutnya.

2. Tahap pemunculan konflik (*L'action se déclenche*)

Tahap yang menunjukkan munculnya permasalahan yang menimbulkan konflik.

3. Tahap peningkatan konflik (*L'action se développe*)

Tahap ini adalah tahap pengembangan konflik yang sudah muncul sebelumnya. Permasalahan yang rumit menjadi inti cerita dan semakin meningkat yang akan mengarah ke klimaks.

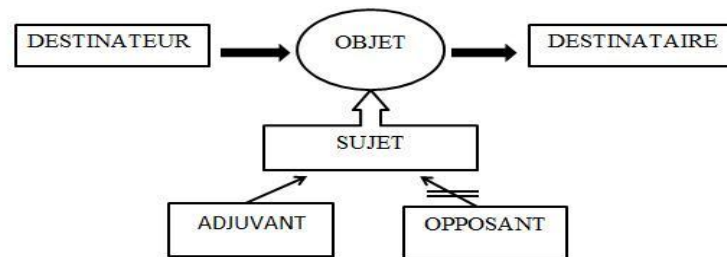
4. Tahap klimaks (*L'action se dénoue*)

Tahap klimaks ini berisi konflik yang telah memuncak atau sudah pada keadaan konflik yang paling tinggi. Klimaks cerita dialami oleh para tokoh yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik.

5. Tahap penyelesaian (*La situation finale*)

Tahap ini merupakan tahap menyelesaikan konflik utama yang sebelumnya telah mencapai klimaksnya. Pada tahap ini konflik yang muncul sebelumnya dapat menemui jalan keluar dan berangsur-angsur terselesaikan dan menuju ke akhir cerita.

Selanjutnya, aktan (*participant actif*) atau penggerak lakuan cerita dalam karya sastra (dalam hal ini roman) menurut Greimas (dalam Schmitt & Viala 1982: 73-74) dapat dipaparkan dengan menggunakan skema aktan penggerak lakuan cerita (*les forces agissantes*). Berikut skema yang dimaksud,



Gambar 1: Skema Aktan penggerak lakuan

Keterangan:

- *Destinateur* adalah pengendali atau pendorong subjek untuk melakukan suatu tindakan.
- *Destinataire* adalah tujuan dari aksi yang dilakukan subjek.
- *Sujet* adalah tokoh utama yang menginginkan objek.
- *Objet* adalah sesuatu yang diinginkan oleh subjek atau tokoh utama.
- *Adjuvant* adalah orang/benda atau sesuatu yang membantu subjek untuk mendapatkan objek.
- *Opposant* adalah orang/benda atau sesuatu yang menghambat tindakan subjek untuk mendapatkan objek.

Setelah mengetahui tahapan-tahapan alur cerita yang dilanjutkan dengan melihat aktan penggerak lakuan dalam cerita, maka selanjutnya dapat diketahui akhir dari sebuah cerita yang terdapat dalam suatu novel tidak selalu sama. Menurut Peyroutet (2001:8) akhir cerita dalam roman dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yaitu,

- a. *Fin retour à la situation de depart* (akhir cerita yang kembali ke situasi awal cerita),
- b. *Fin heureuse* (akhir cerita yang bahagia),
- c. *Fin comique* (akhir cerita yang lucu),
- d. *Fin tragique sans espoir* (akhir tragis tanpa harapan),
- e. *Fin tragique mais espoir* (akhir tragis tapi masih memiliki harapan),
- f. *Suite possible* (akhir cerita yang mungkin masih bisa berlanjut),

- g. *Fin réflexive* (akhir cerita yang ditutup dengan perkataan narator yang memetik hikmah dari cerita tersebut).

Dari pemahaman yang sudah didapat, maka suatu cerita dapat masuk ke salah satu genre cerita. Peyrouet (2001: 12) menyatakan bahwa cerita dalam suatu roman dapat dibagi kedalam beberapa genre, yaitu:

- a. *Le récit réaliste* adalah novel yang menggambarkan secara nyata seperti tempat, waktu, dan keadaan sosial
- b. *Le récit historique* adalah novel yang menceritakan fakta pada suatu masa seperti sejarah, tempat, waktu, peristiwa, dan pakaian yang harus disesuaikan dengan kondisi saat itu.
- c. *Le récit d'aventure* adalah novel yang menceritakan tentang petualangan dan kejadian-kejadian mengejutkan yang dialami tokoh
- d. *Le récit policier* adalah novel yang menceritakan tentang pahlawan, polisi, maupun detektif.
- e. *Le récit fantastique* adalah novel yang menceritakan kisah aneh dan irrasional yang berasal dari imajinasi penulis.
- f. *Le récit de science-fiction* adalah novel yang menceritakan suatu kisah yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Penokohan

Tokoh atau dalam bahasa Prancis *le personnage* dijelaskan oleh Schmitt dan Viala (1982: 69) sebagai berikut.

“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains ; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés alors comme des personnages.”

“Para pelaku yang terlibat dalam suatu peristiwa adalah tokoh dalam cerita yang biasanya diperankan oleh manusia, selain itu juga suatu benda, binatang atau suatu entitas (keadilan, kematian, dll) dapat dipersonifikasikan sebagai tokoh.”

Kaitannya dengan skema yang telah dipaparkan oleh Greimas, tokoh dapat menempati posisi mana saja dalam aktan penggerak lakuan pada suatu cerita. Tokoh itu sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan cerita. Hal ini disebabkan karena seorang tokoh akan melakukan suatu tindakan yang dalam tindakan tersebut akan menimbulkan tindakan-tindakan lainnya dan saling bersinggungan dengan tokoh-tokoh lain yang berinteraksi dengan tokoh tersebut.

Menurut Peyrouet (2001: 14) penggambaran tentang diri seorang tokoh dalam cerita dapat dilihat melalui pengamatan mengenai beberapa hal berikut:

a. *État civil*

Kepribadian tokoh dapat dilihat dari keadaan masyarakat yang ada di dalam lingkungan tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang secara tidak langsung akan mempengaruhi diri tokoh tersebut. Seperti halnya seseorang yang hidup dengan adat istiadat yang mengaturnya, sehingga mau tidak mau adat istiadat tersebut akan diikutinya.

b. *Rôles*

Kepribadian tokoh dapat dilihat dari apa yang diperankan oleh tokoh tersebut. Peran yang dibawa oleh tokoh adalah peran-peran yang biasa ada dalam masyarakat seperti tokoh yang berperan sebagai seorang ayah, ibu, atau anak yang secara alamiah memiliki karakter-karakter sendiri.

c. *Portrait physique*

Kepribadian tokoh juga dapat dilihat dari bentuk fisik dari tokoh tersebut. Bentuk fisik yang dimaksud dapat dilihat melalui gambaran yang diberikan pengarang dari *le visage* (wajah), *le corps* (tubuh), *les vêtements* (pakaian yang dikenakan), *les attitudes et les gestes* (kelakuan), dan *la voix et le parole* (suara dan nada bicara) (Besson, 1987: 140). Seperti misalnya seorang tokoh yang mengenakan pakaian yang sederhana. Hal tersebut bisa diartikan bahwa tokoh tersebut adalah tokoh yang berjiwa sederhana.

d. *Physcologie du personnage*

Kepribadian tokoh dapat pula diamati dari kejiwaan tokoh tersebut. Apabila seorang tokoh mendapatkan suatu masalah selalu melakukan hal-hal yang menyakiti tokoh lain, hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa tokoh tersebut memiliki sifat arogan dalam dirinya.

e. *Intérêt sociologique*

Kepribadian tokoh akan terlihat melalui kepentingan sosial dari tokoh tersebut. Seperti halnya apabila seorang tokoh turut iba dengan tokoh lain

yang sedang mengalami permasalahannya, maka tokoh tersebut memiliki hati yang baik.

f. *Jugement sur le personnage*

Selain kelima cara pengamatan di atas, kepribadian diri seorang tokoh juga dapat diambil dari pendapat-pendapat dari tokoh-tokoh yang lainnya.

3. Latar

Dari awal hingga akhir cerita, para tokoh cerita berada dalam suatu situasi yang menjadi suatu latar untuk melakukan suatu aksi atau tindakan. Latar menurut Robert Stanton (dalam Susanto 2012 :133) merupakan lingkungan sebuah peristiwa yakni dunia tempat terjadinya sebuah peristiwa. Latar dapat juga berarti ruang fisik. Latar juga dapat berwujud bagian dari waktu. Latar juga dapat diketahui dari gambaran lingkungan sosial dari para tokoh yang hadir dalam cerita fiksi itu .

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar terbagi menjadi tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Berikut penjelasan dari ketiga macam latar tersebut.

a. Latar tempat

Menurut Reuteur (1991:38), latar tempat memiliki artian sebagai berikut

“Les lieux vont d’abord fonder l’ancrage réaliste ou non réaliste l’histoire. Ainsi, ils peuvent ancrer le récit dans le réel, produire

l'impression qu'ils reflètent le hors texte. Ce sera le cas lorsque le texte recèle des indications précises correspondant à notre universe...". Latar tempat pada umumnya akan membentuk ikatan yang nyata ataupun tidak pada suatu cerita. Maka latar tempat mengikat cerita secara nyata, membuat kesan seolah-olah merupakan refleksi dari luar cerita (dalam hal ini kehidupan nyata). Maksudnya adalah latar tempat dalam cerita bisa dibuat dengan sama persis dengan keadaan suatu tempat, misalnya kota Paris. Namun bisa juga bukan tempat yang nyata seperti imajinasi pengarang tentang surga atau tempat-tempat ajaib.

b. Latar waktu

Latar waktu juga dijelaskan oleh Reuteur (1991: 38). Reuter menyatakan bahwa *"les indications de temps contribuent, en premier lieu, à fonder l'ancrage réaliste ou non réaliste de l'histoire. Plus elles seront précises en harmonie avec celles régissent notre univers, plus elles renverront à un savoir fonctionnant en dehors du roman, plus elles participeront avec d'autres procédés à la construction de l'effet de réel"*. Indikasi waktu mempunyai andil di tempat pertama yang membentuk ikatan nyata atau tidak dalam suatu cerita. Sebagian akan memperjelas seperti apa yang ada di dunia nyata, sebagian akan mencerminkan pengetahuan yang terdapat di luar roman, sebagian akan ikut dengan prosedur yang membangun efek nyata dalam cerita.

c. Latar sosial

Selain latar tempat dan waktu, latar sosial juga merupakan kesinambungan dari kedua latar tersebut. Seperti halnya suatu masa di suatu daerah akan memiliki latar sosial yang dominan. Schmitt & Viala (1982:169) yang menyatakan bahwa *“il y a du social dans le texte, et en même temps, le texte est lui-même partie intégrante de la vie sociale et culturelle”*.

Terdapat suatu keadaan/ latar sosial dalam suatu teks cerita, dan pada waktu yang sama teks cerita tersebut merupakan bagian yang terintegrasi dengan kehidupan sosial dan budaya. Sesuai pernyataan di atas, latar sosial juga dapat membantu melihat suatu kehidupan sosial dan budaya pada masa tertentu sehingga bisa juga menjadi kajian sejarah.

4. Tema

Roman maupun karya sastra yang lain pada dasarnya merupakan suatu pengembangan ide atau gagasan dari seorang penulis atau pengarang. Di dalam selalu ada pesan yang diselipkan melalui tema cerita. Dengan tema tersebut akan menghasilkan suatu kerangka pikiran dalam suatu cerita.

Schmitt & Viala (1982: 29) menyatakan bahwa *“chaque thème peut devenir, à son tour, un motif dans un thème de rang supérieur”*. Setiap tema apabila digabungkan bisa menjadi sebuah motif menjadi suatu tema besar. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam suatu cerita terdapat

tema-tema yang kecil dan tema besar yang terdiri dari tema-tema kecil tersebut. Hal tersebut biasa disebut sebagai tema minor dan tema mayor.

a. Tema Mayor

Tema mayor ini juga disebut sebagai tema utama yang di dalamnya terdapat gagasan umum dari keseluruhan cerita.

b. Tema Minor

Tema minor terdapat bagian dari gagasan umum dari keseluruhan cerita yang apabila dikumpulkan akan menjadi tema mayor yang menjadi gagasan umum atau utama dalam suatu cerita.

Schmitt & Viala (1982: 184) menambahkan bahwa “*Les thèmes contribuent à rythmer, par leurs apparitions répétées, la durée du texte*”.

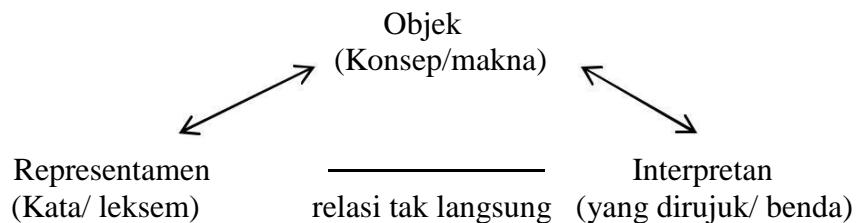
Tema-tema tersebut berkontribusi pada ritme cerita melalui pemunculannya yang berulang-ulang selama berlangsungnya suatu cerita. Jadi tema bisa saja dimunculkan berkali-kali dalam suatu cerita secara acak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah unsur terpenting yang ada dalam suatu cerita karena tema merupakan akar dalam pembuatan suatu karya sastra (dalam hal ini roman). Dari tema tersebut kemudian dikembangkan ke dalam unsur-unsur pembangun cerita lainnya seperti, alur, penokohan, dan latar. Alur, penokohan, dan latar juga dapat dikatakan strukturnya suatu cerita yang memiliki peranannya masing-masing dalam pengembangan cerita.

Alur merepresentasikan rentetan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan tokoh. Di dalam alur tersebut diwarnai dengan interaksi antar tokoh yang saling membuat kontak satu sama lain. Di lain sisi, Latar sebagai dasar terjadinya peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para tokoh cerita yang mencakup tempat, waktu dan keadaan sosial. Dengan begitu suatu cerita menjadi kesatuan yang utuh yang tersusun atau terstruktur dari unsur-unsur pembangunnya.

C. Analisis Semiotik

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda: bahasa, kode, sistem sinyal, dll (Zaimar 1990: 20). Semiotik dipelopori oleh dua tokoh dalam bidang bahasa yaitu Ferdinand de Saussure yang menganalisis semiotik (yang disebutnya sebagai semiologi) dengan penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifié*) dan Charles Sanders Peirce dengan segitiga triadik. Ia adalah seorang filsuf yang berasal dari Amerika yang terkenal dengan analisis sistem tanda atau semiotik. Dalam teorinya, Peirce menggunakan konsep triadik atau trikotomis untuk mengklasifikasikan elemen utama pada suatu tanda-tanda. Berikut adalah konsep triadik yang dimaksud.



Gambar 2: Hubungan antara Representamen, Interpretan, dan Objek

Keterangan: Representemen berfungsi sebagai tanda. Objek adalah sesuatu yang diwakili oleh representamen. Interpretan merupakan makna dari tanda.

Lebih lanjut, Peirce (Deledalle, 1978: 139) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tanda berdasarkan hubungan antara tanda dengan yang ditandakan, objek yaitu ikon, indeks, dan simbol.

1. Ikon

Peirce (Deledalle, 1978: 140) menyatakan bahwa *“Une icône est signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote simplement en vertu des caractères qu’il possède, que cet objet existe réellement ou non”*. Artinya ikon adalah sebuah tanda yang mengacu pada objek yang ditandakan berdasarkan karakter-karakternya, bahwa objek benar-benar ada atau tidak. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk obyeknya.

Selanjutnya, Peirce (Deledalle, 1978: 149) membagi ikon dalam tiga macam, yaitu *l’icône d’image*, *l’icône de diagramme*, *l’icône de métaphore*. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga macam ikon tersebut.

a. *l’icône d’image*

“Les signes font partie des simples qualités ou premières priméités, sont des images” (Deledalle, 1978: 149). Artinya tanda-tanda yang termasuk dalam kualitas-kualitas sederhana maupun hal-hal yang diutamakan

lainnya, disebut gambar. Dapat disimpulkan bahwa ikon topologis (*icône image*) adalah tanda yang mengandung kemiripan rupa sehingga dapat dikenali. Contoh: foto atau gambar.

b. *l'icône de diagramme*

“Les signes qui représentent les relations, principalement dyadiques ou considérées comme telles, des parties d'une chose par des relations analogues dans leurs propres parties, sont des diagrammes” (Deledalle, 1978: 149). Artinya tanda-tanda yang menunjukkan keterkaitan terutama diadik atau hubungan yang hampir sama, bagian-bagian dari suatu hal melalui keterkaitan analogi yang sama dalam bagian-bagiannya maka disebut diagram. Dapat disimpulkan bahwa ikon diagram adalah tanda yang mengandung kemiripan dengan sifat diagram yaitu adanya keterkaitan antarbagian. Contoh: perubahan fisik dari anak kecil ke dewasa.

c. *l'icône de métaphore*

“Les signes qui représentent le caractère représentatif d'un représentement en représentant un parallélisme dans quelque chose d'autre, sont des metaphors” (Deledalle, 1978: 149). Artinya tanda-tanda yang menunjukkan karakter khas suatu representemen menunjukkan kesetaraan dalam hal-hal yang lain, maka disebut sebagai metafora. Dapat disimpulkan bahwa ikon metafora adalah tanda yang mengandung kemiripan berupa sifat-sifat yang khas dari tanda lainnya yang

dibandingkan. Contoh: Kulit diumpamakan seperti kain sutera menjelaskan bahwa kulit tersebut memiliki sifat lembut sama seperti sifat lembut pada kain sutera.

2. Indeks

Peirce (Deledalle, 1978: 140) mengatakan “*un indice est un signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote parce qu’il est réellement affecté par cet objet*”.

Artinya indeks merupakan sebuah tanda yang mengacu pada suatu objek yang ditandakan karena tanda tersebut terpengaruh oleh objek tersebut. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat antara penanda dan petandanya. Peirce (Deledalle, 1978: 154) juga mencontohkan beberapa hal yang merupakan suatu indeks seperti asap yang menandakan adanya api, barometer yang menunjukkan suhu rendah dan udara lembab adalah indeks dari akan datangnya hujan.

Peirce membagi indeks ke dalam tiga macam yaitu *l’indice-trace*, *l’indice-empreinte*, *l’indice-indication* ([http://perso.numericable .fr/robert.marty/semiotique/s069.htm](http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm)). Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga macam indeks tersebut.

a. *l’indice-trace*

“*L’indice-trace qui est un signe qui possède un ensemble de qualités que possède aussi son objet en vertu d’une connexion réelle avec celui-ci*”

(<http://perso.numericable .fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>, dikutip pada tanggal 30 Mei 2016). Artinya *l’indice-trace* adalah suatu tanda yang

memiliki kesamaan kualitas yang juga memiliki objeknya berdasarkan suatu pertautan nyata dengan objek tersebut. *L'indice trace* lebih mengacu pada penjelasan dibalik suatu objek. Contoh dari *l'indice-trace* ini dapat dilihat dari nama marga tokoh cerita. Dari nama marga tersebut maka tokoh dapat diketahui asal maupun kedudukannya dalam kelas sosial masyarakat.

b. *l'indice-empreinte*

“L'indice-empreinte qui est un signe qui possède des dyades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci ([http://perso.numericable .fr/robert.marty/ semiotique/s069.htm](http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm), dikutip pada tanggal 30 Mei 2016). Artinya *l'indice-empreinte* adalah suatu tanda yang memiliki diadik-diadik kualitas yang juga memiliki objeknya berdasarkan suatu pertautan nyata dengan objek tersebut. *L'indice-empreinte* lebih menjelaskan pada segala perilaku maupun penjelasan yang sifatnya mengacu pada perasaan tertentu. Seperti orang yang tertawa terbahak-bahak menandakan bahwa dirinya sedang merasakan kebahagiaan.

c. *l'indice-indication*

“L'indice-indication qui est un signe qui possède des triades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>, dikutip pada tanggal 30 Mei 2016). Artinya *l'indice-indication* adalah suatu tanda

yang memiliki triadik-triadik kualitas yang juga memiliki objeknya berdasarkan suatu pertautan nyata dengan objek tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *l'indice-indication* adalah suatu tanda petunjuk yang akan mengacu pada objek tertentu. Misalnya gelar kebangsawanan seseorang (dalam hal ini tokoh cerita) yang menjelaskan kedudukannya dalam suatu kerajaan.

3. Simbol

Peirce (Deledalle, 1978: 140) menyatakan bahwa *“Un symbole est un signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote en vertu d’une loi, d’ordinaire une association d’idées générales, qui détermine l’interprétation du symbole par référence à cet objet”*. Artinya simbol adalah sebuah tanda yang mengacu pada suatu objek yang ditandakan berdasarkan kesepakatan, biasanya suatu masyarakat mempunyai gagasan umum yang bergantung pada interpretasi simbol yang merujuk pada objek tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa simbol adalah tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional atau dapat dimaknai tergantung pada adat atau kebudayaan suatu masyarakat tertentu.

Kemudian Peirce mengkategorikan simbol dalam tiga kategori yaitu: *le symbole-emblème, le symbole-allégorie, le symbole-ecthèse* (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm> dikutip pada tanggal 30 Mei 2016). Berikut penjelasan dari masing-masing kategori simbol.

a. *le symbole-emblème*

“Le symbole-emblème qui est un signe dans lequel un ensemble de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>, dikutip pada tanggal 30 Mei 2016). Artinya simbol emblem adalah suatu tanda yang di dalamnya memiliki kesamaan kualitas secara konvensional yang terikat pada kesamaan kualitas lainnya yang dimiliki objeknya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *le symbole-emblème* mengacu pada tanda yang berupa lambang. Contoh: Warna bendera kuning yang memiliki arti berbeda pada masing-masing wilayah. Wilayah satu, bendera kuning menandakan terdapat orang yang meninggal sedangkan wilayah lain, bendera kuning menandakan terdapat orang yang sedang melaksanakan hajatan.

b. *le symbole-allégorie*

“Le symbole-allégorie qui est un signe dans lequel une dyade de qualités est conventionnellement liée à une autre dyade de qualités que possède son objet” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>, dikutip pada tanggal 30 Mei 2016). Artinya simbol alegori adalah suatu tanda yang di dalamnya memiliki suatu diadik kualitas secara konvensional yang terikat pada kesamaan kualitas lainnya yang dimiliki objeknya. Simbol alegori menunjukkan suatu objek secara lebih rinci, jelas, dan mendetail dalam sebuah tanda. Misalnya untuk menunjukan

kesan keadilan maka menggunakan gambar pedang bermata dua atau yang sering sekali digunakan adalah timbangan atau neraca.

c. *le symbole-ecthèse*

“Le symbole-ecthèse qui est un signe dans lequel une triade de qualités est conventionnellement liée à une autre triade de qualités que possède son objet” (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>, dikutip pada tanggal 30 Mei 2016). Artinya simbol ekthes adalah suatu tanda yang di dalamnya memiliki suatu triadik kualitas secara konvensional yang terikat pada kesamaan kualitas lainnya yang dimiliki objeknya. Simbol ini juga menyatakan tentang sesuatu yang belum jelas valid atau tidak. Seperti saat seseorang melakukan suatu demonstrasi yang belum jelas apakah tindakannya itu benar atau tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Metode tersebut digunakan karena data-data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data berupa kata-kata dalam suatu konteks (dalam hal ini cerita dari roman *Mes Amis Mes Amours*), kemudian data-data yang telah diambil tersebut dijelaskan secara deskriptif. Pendekatan analisis isi sendiri menurut Wazer dan Wiener (dalam Bulaeng 2004: 171) adalah suatu prosedur sistematika yang disusun untuk menguji isi informasi yang terekam. Bentuk rekaman yang dimaksud dapat berupa audio (lagu, rekaman wawancara), visual (komik, lukisan), dokumen, maupun karya sastra (salah satunya roman).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah roman berjudul *Mes Amis Mes Amours* yang ditulis oleh Marc Levy dan diterbitkan oleh *Pocket* pada tahun 2006. Roman ini telah diterjemahkan ke dalam 49 bahasa dan telah dibuat dalam bentuk film oleh Lorraine Levy. Objek penelitian pada roman ini adalah unsur-unsur intrinsik cerita yang ada dalam roman ini yang mencakup alur/plot, penokohan, latar, tema

serta keterkaitan antarunsur tersebut. Dilanjutkan dengan meneliti wujud tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang ada dalam roman tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengadaan data

a. Penentuan unit analisis

Pengadaan data dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang subjek penelitian yaitu roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy. Pembacaan yang cermat juga dilakukan guna memilah-milah bacaan ke dalam unit kecil. Unit-unit kecil tersebut dapat berupa kata, frasa, kalimat, maupun paragraf yang relevan dengan objek penelitian yaitu unsur intrinsik cerita yang berupa alur, penokohan, latar, tema dan wujud tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, simbol.

b. Pencatatan data

Setelah penentuan unit analisis dilakukan dan telah mendapatkan data-data yang diinginkan (unsur intrinsik cerita berupa alur, penokohan, latar, tema dan wujud tanda-tanda berupa ikon, indeks, simbol), maka langkah selanjutnya yang diambil peneliti adalah mencatat dan mengklasifikasikan data tersebut dalam catatan sebagai alat bantu. Dalam melakukan pencatatan, telah disertai seleksi data atau reduksi data. Yakni, data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan (Endraswara, 2006: 163).

2. Inferensi

Dalam penelitian yang menggunakan analisis konten, perlu adanya inferensi sebelum melakukan analisis. Inferensi berupa penarikan kesimpulan yang bersifat abstrak dan selalu bertumpu pada makna simbolik teks sastra (Endraswara, 2006: 164). Sehingga dalam prosesnya, peneliti harus sensitif terhadap data-data yang telah terkumpul dan dimaknai sesuai dengan konteks dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan konstruksi analitis (*analitical construct*) yang berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju dengan menggunakan bantuan teori struktural-semiotik yang sudah dijelaskan pada Bab II.

D. Analisis Data

Dalam proses penganalisisan data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan menjelaskan secara deskriptif seluruh data akhir yang telah didapat sebelumnya sesuai dengan konteks. Data-data mengenai unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, tema dan keterkaitan antarunsur cerita dalam roman tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teori struktural. Data-data mengenai wujud tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, simbol dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teori semiotik.

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas yang digunakan untuk menguji kevalidan data dalam penelitian ini adalah validitas semantik, yaitu dengan cara mengamati apakah data-data tersebut mempunyai makna sesuai dengan konteksnya atau tidak. Agar penelitian

roman ini mendapatkan data yang reliabel, maka peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing selaku *expert-judgement* untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menginterpretasi roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy. Hal yang didiskusikan adalah data yang diperoleh dari sumber data yang sebelumnya sudah dibaca oleh peneliti.

BAB IV

WUJUD UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN SEMIOTIK DALAM ROMAN *MES AMIS MES AMOURS* KARYA MARC LEVY

Pada Bab IV ini menyajikan hasil penelitian yang berupa wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, tema, keterkaitan antarunsur dan semiotik yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengkaji unsur intrinsik dalam roman yang dilanjutkan dengan mengkaji tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, simbol untuk mengungkap makna yang terkandung dalam roman secara lebih mendalam.

A. Unsur-unsur Intrinsik dalam roman *Mes Amis Mes Amours* Karya Marc Levy

Dalam menganalisis suatu roman, unsur-unsur intrinsiklah yang pertama kali dianalisis terlebih dahulu karena unsur-unsur intrinsik merupakan unsur yang paling utama sebagai pembangun suatu cerita. Berikut unsur-unsur cerita dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy.

1. Alur

Untuk menemukan suatu alur cerita, diawali dengan mencari satuan-satuan cerita yang disebut dengan sekuen. Sekuen-sekuen tersebut akan saling berkaitan dan menjadi sebuah hubungan sebab-akibat yang disebut dengan fungsi utama (FU) sebagai kerangka suatu cerita. Dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy ini terbagi ke dalam 16 fungsi utama (FU). Dengan fungsi utama

tersebut maka dilakukan analisis jalannya suatu cerita. Berikut fungsi utama yang dimaksud.

1. Sifat emosional Mathias yang menjadikannya mendapatkan masalah dalam pekerjaannya.
2. Pemecatan Mathias dari pekerjaannya sebagai pelayan di toko buku.
3. Kemalangan Mathias karena tidak memiliki penghasilan dan kerinduan yang mendalam terhadap anaknya yang berada di London.
4. Kepergian Mathias ke London untuk mendapatkan pekerjaan di toko buku yang ditawarkan oleh Antoine (sahabat Mathias) dan pertemuan Mathias dengan anaknya, Emily.
5. Pertemuan Mathias dengan Audrey, seorang reporter cantik di toko buku tempat Mathias bekerja, membuat Mathias jatuh hati terhadap Audrey.
6. Intensitas pertemuan Mathias dan Audrey yang semakin sering.
7. Kedekatan Mathias dan Audrey semakin terjalin karena mereka sering pergi dan menghabiskan waktu bersama.
8. Rasa cinta Mathias yang menggebu-gebu terhadap Audrey mendorong Mathias membantu Audrey dalam melakukan pekerjaan sebagai reporter televisi.
9. Dalamnya rasa cinta Mathias terhadap Audrey membuat Mathias memutuskan untuk mengenalkan Audrey kepada anaknya, Emily.
10. Kedatangan Audrey yang bersamaan dengan Valentine, mantan istri Mathias di rumah Mathias.
11. Kecemburuan Audrey melihat kedekatan Mathias dengan Valentine.

12. Ketidakpercayaan Audrey terhadap Mathias.
13. Penjelasan Mathias kepada Audrey setelah Mathias menjejarnya.
14. Kedatangan Audrey kembali ke rumah Mathias untuk makan malam bersama Mathias, Antoine, Emily dan Louis setelah kecemburuan Audrey hilang.
15. Kemantapan hati Mathias kepada Audrey sehingga Mathias datang ke Paris untuk melamar Audrey.
16. Kebahagiaan yang terlihat pada diri Audrey dan Mathias setelah Mathias melamar Audrey.

Dari keseluruhan fungsi utama (FU) roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy tersebut, maka fungsi utama (FU) dapat dibagi ke dalam beberapa tahapan. Berikut tahapan-tahapan yang dimaksud.

<i>Situation initial</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action déclenche</i>	<i>L'action se développe en quelque péripéties</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU 1-FU 2	FU 3- FU 4	FU 5 – FU 11	FU 12	FU 13 – FU 16

Tabel 2. Tahapan Alur Roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy

Keterangan:

FU = Fungsi Utama cerita roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy
Tanda (-) = Sampai

Tahap penyituasian dalam cerita *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy diawali dengan memperlihatkan sifat emosional yang diperlihatkan oleh tokoh utamanya yang bernama Mathias saat sedang menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pelayan toko buku di salah satu toko buku yang ada di Paris. Sifat tersebut menggambarkan ketika tokoh utama bertemu dengan seorang pelanggan

yang dirasanya tidak sopan kepadanya sehingga mengakibatkan Mathias dan pelanggan tersebut berseteru. Perseteruan tersebut menyebabkan Mathias dipecat oleh pemilik toko buku tempat Mathias bekerja (FU1-FU2).

Konflik mulai muncul setelah pemecatan yang dialami oleh tokoh utama. Ketiadaan pekerjaan, membuat tokoh utama hidup secara tidak teratur ditambah keadaannya yang belum lama berpisah dengan anaknya (Emily) yang dibawa oleh mantan istrinya (Valentine) ke London. Kerinduan yang mendalam terhadap anaknya tersebut membuat dirinya semakin bersedih dan merasa sepi. Sehingga Mathias memutuskan pergi ke London untuk mendapatkan pekerjaan di toko buku yang ditawarkan oleh Antoine (sahabat Mathias) dan bertemu dengan anaknya yang bernama Emily (FU3-FU4).

Pengembangan konflik terjadi saat Mathias bertemu dengan Audrey, seorang reporter cantik di toko buku tempat Mathias bekerja secara tidak sengaja. Audrey yang begitu memikat membuat Mathias jatuh hati terhadapnya. Setelah pertemuan tersebut, Mathias semakin tertarik dengan sosok Audrey hingga akhirnya Ia memutuskan untuk mengenal lebih jauh mengenai Audrey dengan sering menghabiskan waktu bersama. Seiring waktu berjalan, kedekatan antara Mathias dan Audrey semakin terjalin dan Audrey mulai jatuh hati dengan Mathias. Perasaan yang dirasakan Audrey secara terang-terangan diperlihatkan kepada Mathias. Hal tersebut membuat cinta Mathias semakin menggebu-gebu terhadap Audrey dan mendorong Mathias mau melakukan apapun demi Audrey, salah satunya dengan membantu Audrey dalam melakukan pekerjaan sebagai reporter televisi (FU5-FU8).

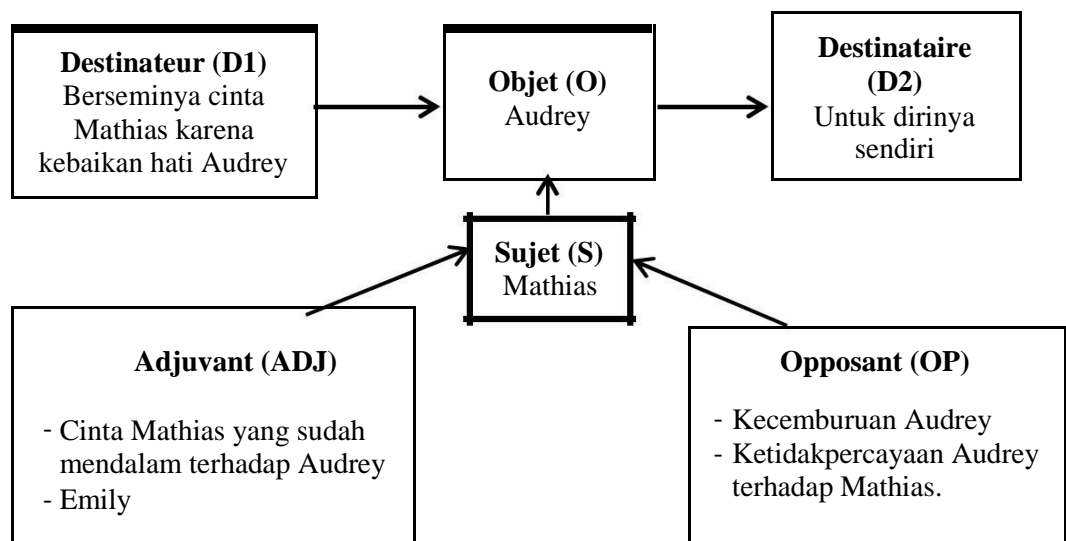
Konflik semakin meningkat setelah rasa cinta yang mendalam dirasakan oleh Mathias. Mathias memutuskan untuk mengenalkan Audrey kepada anaknya, Emily. Tanggapan baik didapat dari Audrey dengan kesediaannya untuk datang ke rumah Mathias. Namun di saat Audrey datang ke rumah Mathias, kedatangannya tersebut ternyata bersamaan dengan Valentine, mantan istri Mathias yang baru saja pulang dari Paris untuk menjemput Emily untuk menghabiskan waktu bersama. Kecemburuan ditunjukkan oleh Audrey setelah melihat kedekatan Mathias dengan Valentine. Kedekatan di antara Mathias dan Valentine tergambar saat mereka berdua berbincang-bincang dengan begitu akrabnya di hadapan Audrey. Audrey yang sakit hati dengan peristiwa tersebut kemudian memutuskan untuk pergi meninggalkan Mathias dan Valentine dengan membawa rasa sakit hatinya (FU 9 – FU 11).

Konflik memuncak (klimaks) ditandai dengan munculnya gejolak batin yang dialami oleh diri Audrey mengenai cara pandangya terhadap Mathias. Mathias yang dianggapnya telah benar-benar mencintainya dan melupakan Valentine, mantan istrinya ternyata masih bisa bersikap manis dengan Valentine seperti apa yang baru saja dilihatnya. Audrey merasa telah dibohongi oleh Mathias, orang yang dicintainya dan kepercayaannya kepada Mathias telah hilang (FU 12).

Konflik mulai mereda ketika tokoh utama berusaha mengejar Audrey dengan menahannya, namun Audrey melampiaskan amarah dan kecemburuannya kepada Mathias. Saat itu juga, Mathias berusaha memberikan penjelasan kepada Audrey hingga akhirnya Audrey dapat menerima semua penjelasan dari Mathias

dan mulai memaafkannya. Tahap penyelesaian konflik dilanjutkan dengan kedatangan Audrey kembali ke rumah Mathias untuk makan malam bersama Mathias, Antoine, Emily dan Louis setelah kecemburuan Audrey hilang. Setelah melihat kedekatan yang terlihat antara Audrey dan Emily, Mathias semakin mantap terhadap Audrey untuk melamarnya dan menjadikannya sebagai teman hidupnya dengan pergi ke Paris untuk menghampiri Audrey yang telah pulang ke Paris. Akhirnya Mathias melamar Audrey saat mereka bertemu di menara Eiffel. Kebahagiaan tidak dapat ditutup-tutupi dari wajah cantik Audrey setelah menerima lamaran dari Mathias.

Setelah analisis fungsi utama (FU) dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari *force agissant* atau aktan penggerak lakuan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy. Berikut adalah *force agissant* yang digambarkan dalam bentuk skema:



Gambar 3. Skema Aktan Penggerak Lakuan dalam Roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy

Berdasarkan skema di atas dapat diketahui bahwa yang menggerakkan jalannya cerita (D1) adalah Cinta Mathias yang bersemi karena kebaikan hati Audrey. Berseminya cinta Mathias karena kebaikan Audrey, mendorong tokoh Mathias (S) menginginkan Audrey (O) agar menjadi milik tokoh Mathias seutuhnya. Namun untuk mendapatkan Audrey, terdapat penghalang yang justru berasal dari sikap Audrey yang ditujukan kepada Mathias yaitu munculnya kecemburuan dan ketidakpercayaan Audrey terhadap Mathias (OP). Sehingga secara tidak langsung menjadi penghambat bagi Mathias untuk mendapatkan Audrey. Meskipun begitu, penghalang yang ada tidak menyurutkan keinginan Mathias untuk mendapatkan Audrey karena cinta Mathias yang sudah mendalam terhadap Audrey. Selain itu juga, dukungan juga diperlihatkan dari Emily (anak Mathias) yang dapat menerima Audrey sebagai kekasih ayahnya yang terlihat pada sikap Emily yang ramah terhadap Audrey saat bertemu dengannya (ADJ).

Roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy menunjukkan proses kehidupan yang dialami oleh tokoh Mathias pada kurun waktu tertentu. Dari proses kehidupannya tersebut, Mathias mendapatkan pelajaran hidup serta perubahan dalam dirinya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan dalam hal percintaan, Mathias sebagai tokoh utama dalam cerita ini dapat melamar kekasihnya, Audrey. Meskipun terdapat peristiwa lamaran pada akhir cerita, hal tersebut membuat cerita seolah-olah menggantung dan menimbulkan pertanyaan apakah mereka akan berlanjut ke pernikahan atau tidak. Hal yang sama juga terlihat dalam hal persahabatan. Meskipun persahabatan di antara Mathias dan Antoine sering diwarnai dengan perdebatan, namun

persahabatan mereka begitu erat. Kemudian pada akhir cerita, anak Mathias yaitu Emily dan anak sahabat Mathias yang bernama Louis yang juga menjalin persahabatan berjanji untuk kembali bertemu suatu saat nanti. Penceritaan dalam hal percintaan dan persahabatan tersebut memberi kemungkinan bahwa cerita dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy masih dapat berlanjut (*Suite possible*).

2. Penokohan

Berdasarkan intensitas kemunculan beberapa tokoh yang muncul pada fungsi utama dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, tokoh Mathias adalah tokoh yang paling sering muncul sehingga menjadikan tokoh Mathias tersebut adalah tokoh utama. Setelah tokoh utama telah ditemukan maka tokoh-tokoh lain yang muncul dalam fungsi utama dapat dikatakan sebagai tokoh tambahan. Tokoh tambahan tersebut adalah Audrey dan Emily. Setelah diketahui tokoh utama dan tokoh tambahan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy maka dilanjutkan dengan pendeskripsian diri dilihat dari keadaan fisik dan karakter para tokoh tersebut.

a. Mathias

Berdasarkan dominasi tokoh Mathias dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy yaitu muncul sebanyak 13 dari 16 fungsi utama maka dapat diketahui bahwa Mathias adalah tokoh utama dalam cerita tersebut. Sedangkan dalam skema aktan, Mathias berperan sebagai *sujet* yang menggerakkan cerita dengan tindakan-tindakannya. Penggambaran tokoh Mathias tergambar dari

cara Mathias menyikapi berbagai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan penggambaran dari penulis sebagai narator dalam roman tersebut.

Menurut Dauzat (1951 : 423) dalam *Dictionnaire Étymologique Des Noms de Famille et Prénoms de France*, nama Mathias berasal dari nama utusan Tuhan yang menggantikan Judas setelah pengkhianatannya pada zaman dahulu (dalam agama Kristen). Sehingga nama tersebut dapat diartikan sebagai orang yang menyebar kebaikan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh tokoh Mathias yang selalu bersikap baik maupun berbuat kebaikan dengan membantu orang lain di sekitarnya yang sekiranya memerlukan bantuannya. Bahkan demi membantu orang lain dia rela membahayakan dirinya sendiri. Hal tersebut tergambar dari beberapa kejadian yang ada pada cerita *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy yaitu, bantuannya kepada pemilik restoran, bantuannya kepada anak yang tidak bisa turun dari pohon, serta bantuannya kepada Audrey untuk mengerjakan pekerjaan Audrey.

Secara fisik, Mathias adalah seorang laki-laki dewasa berusia lebih dari 30 tahun. Pada kesehariannya, penampilan Mathias dalam berpakaian tergolong rapi karena sering menggunakan kemeja. Tokoh Mathias memiliki suatu penyakit yang disebut dengan phobia ketinggian. Phobia ketinggian atau takut ketinggian merupakan suatu keadaan pada diri seseorang yang memiliki ketakutan yang teramat besar apabila seseorang tersebut sedang berada di tempat yang tinggi. Namun secara jasmani Mathias adalah orang yang sehat dan mampu mengerjakan segala pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki seusianya.

Mathias adalah seorang duda yang memiliki seorang anak perempuan bernama Emily. Mathias bekerja sebagai salah satu pelayan di sebuah toko buku. Mathias pernah dipecat oleh pemilik toko buku yang sebelumnya karena keributan yang terjadi antara dirinya dengan seorang pelanggan toko buku. Hal tersebut didasari oleh sikap arogan Mathias terhadap pelanggannya yang kurang sopan terhadapnya. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan tindakan yang dilakukan Mathias secara emosional:

*“Les mâchoires serrées, il posa son cahier sur le comptoir et courut derrière le client.
– Bonjour, s’il vous plaît, merci, au revoir ! hurle-t-il en lui barrant l’accès à la caisse” (P.9).*

“Rahang menggeretak lalu ia menaruh buku catatannya di atas meja dan berlari di belakang pelanggannya
Selamat pagi, tolong, terima kasih, sampai jumpa! Ia berteriak sambil menghalangi pelanggannya menuju kasir” (Hal.9).

Pada kutipan tersebut tergambar bahwa Mathias merasa dirinya tidak dihargai, sehingga dia menegur pelanggan tersebut. Namun teguran tersebut tidak dihiraukan sehingga Mathias mengeluarkan sikap arogannya kepada pelanggan tersebut. Salah satu faktor munculnya sikap arogan pada diri Mathias yang sering tidak terkontrol adalah imbas dari kesedihan yang masih dirasakannya setelah ditinggal pergi oleh anak dan mantan istrinya. Bahkan setelah pemecatan tersebut, Mathias semakin merindukan anaknya dan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu alasan Mathias mau pindah ke London. Karakter lain yang menonjol dari tokoh Mathias adalah karakternya yang ambisius. Demi mendapatkan apa yang dia inginkan (dalam hal ini adalah mendapatkan Audrey), Mathias berani mengambil segala resiko, seperti melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat oleh

dirinya dan sahabatnya, maupun meninggalkan anaknya bersama dengan *baby-sitter*.

Sedangkan menurut Audrey, tokoh Mathias adalah tokoh yang luar biasa hebat. Mathias menghabiskan waktunya sehari-hari bersamanya hanya untuk membantunya membuat liputan untuk menyelesaikan tugasnya sebagai reporter di saat kameramennya tidak bisa menjalankan tugas. Meskipun Mathias awalnya tidak paham tapi Mathias mau belajar menggunakan kamera demi membantu Audrey. Berikut kutipan ketika Mathias salah mengoperasikan kamera:

– *Tu es sûr que tu sais filmer ?*
 – *Évidemment que je sais ! répondit Mathias en écartant le viseur de son œil, pourquoi tu me demandes ça ?*
 – *Parce que tu es en train de zoomer en actionnant la rondelle du pare-soleil.*
Mathias regarda l'objectif et remit la caméra à l'épaule (Levy, 2006: 190).

- Kamu yakin tahu cara merekam?
 - Tentu saja aku tahu! Jawab Mathias sambil menyingkirkan pembidik dari matanya, kenapa kamu bertanya itu?
 - Karena kamu sedang memperbesar gambar sambil menjalankan penutup cahaya.
- Mathias melihat fokus kamera dan kembali meletakkan kamera ke bahunya (Levy, 2006:190).

Pada kutipan percakapan antara Mathias dan Audrey tersebut memperlihatkan bahwa Mathias tidak terbiasa menggunakan kamera sehingga salah mengoperasikan kamera tersebut. Pada dasarnya tokoh utama dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy adalah tokoh yang baik atau disebut dengan tokoh protagonis dikarenakan adanya dominasi sifat-sifat yang baik pada tokoh tersebut.

b. Audrey

Pada fungsi utama dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, tokoh Audrey muncul sebanyak 12 kali dari 16 fungsi utama. Sedangkan pada skema aktan roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, tokoh Audrey menduduki posisi sebagai *objet* atau seseorang yang diinginkan oleh tokoh utama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh Audrey adalah tokoh tambahan yang begitu penting dalam skema aktan.

Menurut Dauzat (1951 : 21) dalam *Dictionnaire Étymologique Des Noms de Famille et Prénoms de France*, nama Audrey adalah salah satu nama yang banyak muncul di wilayah Prancis bagian selatan. Selain itu, nama Audrey memiliki arti memiliki kekuatan dalam mempengaruhi seseorang dan dewasa. Sama halnya dengan arti nama Audrey, karakter Audrey dalam roman *Mes Amis Mes Amours* yang memiliki kekuatan mempengaruhi seseorang dapat tergambar dari caranya memikat hati Mathias hingga Mathias begitu sangat mencintai Audrey. Sedangkan, tokoh Audrey juga memiliki kedewasaan yang dalam hal ini lebih mengacu pada karakter Audrey yang sabar. Kesabaran yang dimiliki Audrey terlihat pada caranya membantu tokoh Mathias di saat tidak bisa turun dari tangga maupun pohon. Audrey menuntunnya secara perlahan dan hati-hati agar turun dengan selamat. Berikut adalah cuplikan saat Audrey membantu Mathias turun dari tangga:

“Audrey grimpa et le rejoignit. Elle récupéra délicatement le livre et le jeta à terre. Puis, posant ses mains sur les épaules, elle le guida en le réconfortant. Avec beaucoup de patience, elle réussit à le faire descendre de trois barreaux”(P.63).

“Audrey memanjat dan menyusulnya. Dia mengambil dengan hati-hati sebuah buku dan menjatuhkannya di lantai. Kemudian dia mengulurkan tangannya ke Mathias, dia menuntun dengan sekuat tenaga. Dengan penuh kesabaran, dia berhasil membantu Mathias turun tiga anak tangga” (Hal.63).

Secara fisik, Audrey digambarkan sebagai seorang wanita yang luar biasa cantik dan masih muda. Keadaan fisik yang baik secara tidak langsung juga dapat dilihat dari pekerjaannya sebagai seorang reporter televisi. Seorang reporter dituntut harus memiliki penampilan yang baik dan memiliki intelektual yang baik pula. Selain itu, pembawaan tokoh Audrey begitu tenang, hal ini dikarenakan Audrey sudah terbiasa berada di depan kamera dan melaporkan segala berita secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaannya juga berpengaruh terhadap cara berpakaian Audrey dalam kehidupan sehari-harinya yaitu berpakaian dengan rapi dalam segala keadaan.

Sifat Audrey lainnya adalah sifatnya yang ramah dan menyenangkan terhadap siapapun. Sehingga membuatnya mudah disenangi oleh siapapun, termasuk Mathias. Sikapnya yang menyenangkan bahkan membuat Emily (anak Mathias) menyukainya sejak awal perjumpaan mereka ketika Audrey datang ke rumah Mathias. Namun tokoh Audrey juga merupakan tokoh yang pencemburu. Sehingga dalam skema aktan, kecemburuan Audrey menempati posisi sebagai *opposant* atau penghalang bagi tokoh utama untuk mendapatkan Audrey. Hal tersebut terlihat ketika pertemuannya dengan Mathias dan mantan istrinya. Berikut adalah kutipan yang menyatakan kecemburuan Audrey setelah melihat Mathias sedang bercengkrama dengan Valentine di depan rumah saat Audrey sudah hampir sampai di rumah Mathias:

“De jour, dit-elle d’une voix triste, la façade est encore plus belle, et ta femme est vraiment ravissante.

La jeune journaliste qui avait quitté Ashford à l’aube pour faire une jolie surprise à l’homme dont elle était tombée amoureuse referma son téléphone et quitta Clareville Grove à son tour”(P.318).

"Siang ini, bagian depannya masih terlihat bagus, dan istrimu benar-benar cantik sekali.

Reporter muda yang telah meninggalkan Ashford sejak pagi untuk memberikan kejutan manis kepada laki-laki yang dia cintai kembali menutup teleponnya dan gilirannya meninggalkan *Clareville Grove* dan berlalu” (Hal.318).

Menurut Mathias, Audrey adalah wanita yang berbeda dari wanita-wanita lainnya. Selain Audrey adalah wanita yang cantik dan menarik, Audrey adalah wanita yang sangat menyenangkan dan bahkan anaknya, yaitu Emily juga menyukai Audrey sejak awal mereka bertemu. Kebersamaan di antara Audrey dan Emily tersebut membuat Mathias begitu nyaman terhadap tokoh Audrey yang begitu keibuan meskipun usianya masih muda.

c. Emily

Berdasarkan intensitas kemunculannya dalam fungsi utama, tokoh Emily muncul sebanyak 2 kali dari 16 fungsi utama. Sedangkan dalam skema aktan, tokoh Emily bertindak sebagai *adjuvant* atau orang yang mendukung tokoh utama untuk mendapatkan objek. Dengan begitu, Emily merupakan tokoh tambahan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy.

Menurut Dauzat (1951 : 94) dalam *Dictionnaire Étymologique Des Noms de Famille et Prénoms de France*, nama Emily sering digunakan sebagai nama baptis dalam agama Kristen. Nama Emily berasal dari bahasa Latin “*Æmelianus*”. Nama tersebut memiliki arti seorang gadis yang cantik. Hal yang sama juga

digambarkan oleh penulis melalui tokoh Mathias yang menggambarkan Emily memiliki senyum yang indah.

“une petite fille lui offrait le plus beau sourire du monde”(P.31)

“seorang gadis kecil memberikannya sebuah senyuman yang paling indah di dunia” (Hal.31)

Selain secara fisik memiliki senyum yang indah, tokoh Emily yang berusia 6 tahun dan masih duduk di bangku sekolah dasar adalah anak yang sehat dan cenderung aktif karena memiliki banyak tenaga. Keikutsertaannya dalam olahraga basket maupun tingkah lakunya di rumah memperlihatkan keaktifannya dalam kesehariannya.

Emily adalah tokoh yang digambarkan sebagai gadis kecil yang periang dan begitu mencintai kedua orang tuanya meskipun kedua orang tuanya sudah bercerai. Perceraian tersebut tidak berpengaruh terhadap psikologis Emily, hal tersebut dapat dilihat dari kenyamanan yang dirasakannya saat sedang bersama Mathias maupun saat sedang bersama dengan ibunya. Hal tersebut terlihat saat perpisahannya dengan ibunya yang akan meninggalkan Emily tinggal bersama ayahnya yang baru saja ditemuinya setelah sekian lama. Berikut kutipan cerita yang menggambarkan penjelasan di atas:

“Emily rassura sa maman : tout se passerait bien, elle veillerait sur son père, vérifierait avant d’aller se coucher que la porte d’entrée était bien fermée et que tout était éteint dans la maison” (P.85).

“Emily meyakinkan ibunya: semua akan baik-baik saja, dia akan menjaga ayahnya, akan memeriksa pintu depan terkunci dan semua lampu dalam rumah dimatikan sebelum tidur” (Hal.85).

Pada kutipan tersebut Emily meyakinkan ibunya agar dirinya tidak khawatir meskipun Emily ditinggalkan olehnya. Selain itu, Emily juga meyakinkan bahwa dia akan bertanggung jawab terhadap ayahnya dengan

mengawasi dan mengurus persoalan rumah seperti memeriksa pintu maupun mematikan lampu rumah. Sama halnya dengan anak seusianya, Emily juga suka merajuk kepada orang tuanya (Mathias).

Di mata Mathias, Emily adalah satu-satunya orang yang begitu berharga dalam hidupnya. Hal tersebut terbukti dari kekhawatiran yang selalu ditunjukkan Mathias di saat jauh dengan Emily. Emily adalah salah satu alasan Mathias untuk selalu berusaha menjadi orang yang lebih baik dari waktu ke waktu. Bagi Mathias, Emily juga merupakan penyemangat hidupnya yang selalu membawa kebahagiaan baginya.

Setelah adanya penjelasan mengenai tiga tokoh yang ada dalam fungsi utama, yaitu 1) Mathias sebagai tokoh utama sekaligus subjek dalam skema aktan dalam roman, 2) Audrey sebagai tokoh tambahan sekaligus objek dalam skema aktan dalam roman, serta 3) Emily sebagai tokoh tambahan sekaligus *adjuvant* dalam skema aktan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, maka selanjutnya akan dibahas mengenai latar yang mencakup ruang, waktu, serta latar sosial yang ada dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy.

3. Latar

Dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, seluruh peristiwa yang dialami oleh para tokoh berada pada suatu latar. Latar tersebut mencakup tempat, waktu dan sosial budaya suatu masyarakat saat peristiwa itu terjadi. Berikut keterangan mengenai latar tempat, latar waktu, latar sosial yang ada dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy.

a. Latar Tempat

Analisis latar yang pertama adalah latar tempat. Didalamnya akan dianalisis tempat yang dominan sebagai latar berbagai peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para tokoh dalam fungsi utama dan pengaruh latar tempat tersebut terhadap penokohan dalam cerita. Dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, latar tempat yang paling dominan adalah di wilayah Kensington bagian selatan, London, Inggris.

Awal penyituasian di wilayah Kensington bagian selatan berada di sebuah toko buku yang akan menjadi tempat Mathias bekerja. Latar tersebut berada di *Bute Street* yaitu salah satu jalan yang ada di wilayah Kensington bagian selatan, London. Saat pertama kali Mathias datang, bangunannya sedang direnovasi. Renovasi dilakukan karena bangunan tersebut sudah tua, hal tersebut dapat dilihat dari barang-barang yang ada di dalamnya seperti mesin kasir tua. Berbeda dengan toko buku tempat Mathias bekerja sebelumnya, di toko buku ini Mathias tidak memiliki rekan kerja sama sekali sehingga membuat Mathias mengurus segala pekerjaan yang ada di toko buku tersebut sendirian. Hal tersebut menumbuhkan sifat mandiri dalam diri Mathias. Pekerjaan Mathias sebelumnya, yang merupakan seorang pegawai toko buku menjadi modal awal Mathias untuk mengelola toko buku tersebut. Hal tersebut membuat pemilik toko buku mempercayakan toko bukunya untuk dikelola oleh Mathias sepenuhnya. Dengan kepercayaan yang diberikan tersebut, membuat Mathias bekerja dengan penuh tanggung jawab.

Toko buku tersebut juga menjadi latar tempat pertemuan Mathias dengan Audrey untuk pertama kalinya. Bermula dari kedatangan Audrey untuk mencari

salah satu majalah Prancis, kemudian mereka semakin lama semakin sering bertemu dan menjalin kasih. Semakin eratnya jalinan cinta diantara Mathias dan Audrey membuat Mathias ingin memperkenalkan Audrey dengan Emily. Hal tersebut menjadikan rumah Mathias sebagai latar tempat selanjutnya. Rumah yang terletak tidak jauh dari *Bute Street*, tepatnya di perumahan *Clareville Grove* menjadi latar dari klimaks yang terjadi dalam cerita roman ini. Untuk pertama kalinya, Audrey datang ke rumah Mathias. Selain untuk bertemu dengan Emily, Audrey datang untuk berpamitan sebelum dirinya pergi ke Paris. Namun sesampainya Audrey di depan rumah Mathias, rasa cemburu muncul setelah melihat Mathias sedang berbincang dengan mantan istrinya. Kemudian Audrey pergi. Namun setelah mereka berdua berbaikan, akhirnya Audrey kembali datang untuk makan malam bersama dengan Emily.

Setelah makan malam bersama, terlihat kedekatan Audrey dengan Emily. Kenyamanan Emily terhadap tokoh Audrey tersebut membuat Mathias begitu bahagia dan semakin mencintai Audrey. Kebahagiaan dan kehangatan begitu terasa di dalam rumah dan dirasakan oleh Mathias yang melihat kedua orang yang dicintainya yaitu Audrey dan Emily begitu bahagia. Selain itu, rumah yang dihuninya bersama sahabatnya tersebut secara tidak langsung telah memupuk rasa tanggung jawab dalam diri Mathias sebagai orang tua yang bertanggung jawab kepada anaknya. Kemudian pada akhir cerita, latar kembali ke Paris, Prancis.

b. Latar Waktu

Setelah dilakukan analisis latar tempat, latar selanjutnya yang perlu dianalisis adalah latar waktu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan yang khas di suatu tempat pada masa tertentu dan pengaruh latar waktu terhadap alur cerita serta penokohan dalam roman. Latar waktu dalam roman ini berlangsung pada tahun 2001. Tahun tersebut bertepatan dengan klub bola Manchester United yang memenangkan liga inggris. Sedangkan durasi penceritaannya diperkirakan lebih dari setahun.

Pada awal cerita, Mathias masih tinggal di Paris tepatnya beberapa bulan sebelum bulan April. Penceritaan selanjutnya mengenai kedatangan tokoh Mathias ke London. Berikut kutipan keterangan waktu yang menunjukkan kedatangan Mathias.

“Londres, quelques mois plus tard. Le printemps était au rendez-vous. Et si, en ces premiers jours d’avril, le soleil se cachait encore derrière les nuages, la température ne laissait aucun doute sur l’avènement de la saison”. (P.21)

"London, beberapa bulan kemudian. Musim semi di tempat pertemuan. Dan ya, di hari-hari pertama bulan April, matahari masih bersembunyi di balik awan, suhu tidak membiarkan siapapun ragu akan musim mendatang. "(P.21)

Dari kutipan di atas, terdapat pernyataan “beberapa bulan kemudian”. Hal tersebut dimunculkan untuk memberi keterangan saat Mathias terakhir kali menelepon sahabatnya setelah pemecatannya dan membicarakan mengenai tawaran kerja di London yang terjadi beberapa bulan sebelumnya. Selanjutnya tanggal 1 April menjadi latar waktu saat Mathias datang di London untuk pertama kalinya. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa latar waktu pada awal cerita terjadi pada beberapa bulan sebelum bulan April.

Kedatangan Mathias ke London bertepatan pada musim semi. Musim semi identik dengan tumbuhan yang berbuah dan berbunga dengan dikelilingi oleh kupu-kupu yang bewarna-warni serta banyaknya dedaunan yang bersemi sehingga membuat suasana menjadi indah. Selain itu, musim semi diibaratkan sebagai musimnya cinta bersemi. Layaknya musim semi yang banyak dijumpai bunga yang bermekaran, seperti itulah yang dirasakan oleh seseorang yang berbunga-bunga karena sedang merasakan jatuh cinta. Latar tersebut juga menggambarkan tokoh Mathias yang merasakan cintanya bersemi setelah bertemu dengan Audrey. Pertemuan mereka terjadi tidak lama setelah Mathias mulai bekerja di toko buku.

Setelah pertemuannya tersebut, mereka semakin dekat dan akrab hingga merekapun saling jatuh cinta. Setelah waktu berlalu, cinta mereka semakin kuat. Hal tersebut terbukti ketika Mathias menemani Audrey membuat liputan meskipun baru saja pulang dari liburan ke Ecosse bersama sahabat dan anaknya pada hari paskah. Berikut kutipan latar waktu ketika Mathias menemani Audrey.

“Le samedi fut une vraie journée de printemps...” (P.178)

“Le dimanche, le marché était fermé et seuls les antiquaires du haut de la rue avaient ouvert leur échoppe...” (P.211)

"Sabtu benar-benar hari musim semi..." (P.178)

"Hari Minggu, pasar ditutup dan hanya beberapa penjual barang antik yang ada di atas jalan yang membuka toko mereka ..." (P.211)

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa selama 2 hari 1 malam, Mathias menemani Audrey membuat liputan sebelum Audrey kembali ke Paris. Kepergian kedua tokoh tersebut diceritakan dalam 43 halaman (dengan diselingi kehidupan tokoh-tokoh lainnya dalam roman) yang berawal dari halaman 178 sampai halaman 221. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap waktu yang dilalui selama 2 hari 1 malam tersebut begitu berarti dalam hidup

masing-masing tokoh yang bersangkutan (dalam hal ini Mathias dan Audrey). Banyaknya halaman untuk menceritakan dua hari tersebut menunjukkan kebahagiaan yang dirasakan oleh pasangan tersebut. Dari yang biasanya hanya dapat bertemu secara singkat, namun pada saat itu mereka dapat menghabiskan waktu yang begitu panjang dan berarti meskipun harus sambil mengerjakan pekerjaan dari Audrey. Selain itu juga memperlihatkan ketulusan cinta dan pengorbanan dari tokoh utama untuk mendapatkan cinta Audrey.

Selama dua hari tersebut, Mathias yang selama seminggu telah berpisah dengan Audrey mencoba memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk dapat mempererat hubungannya dengan Audrey. Hal itu dilakukan Mathias untuk mengobati kerinduannya terhadap Audrey. Dari latar tersebut mendukung sifat Mathias yang baik hati dan rela melakukan apapun demi orang yang dia cintai. Dia rela menghabiskan waktunya dan meninggalkan anaknya yang dia titipkan kepada *baby-sitter* demi membantu Audrey membuat liputan. Setelah mereka selesai melengkapi liputan, mereka berpisah karena Audrey harus kembali ke Paris.

Sekembalinya Audrey dari Paris, ia memutuskan untuk mengunjungi Mathias sebelum ia kembali pergi ke kota Ashford untuk membuat liputan. Setelah beberapa hari di London, Audrey pergi ke rumah Mathias untuk berkunjung tanpa sepengetahuan Mathias. Pada hari yang sama, mantan istri Mathias datang untuk menjemput Emily pergi jalan-jalan. Berikut kutipan latar waktu peristiwa tersebut.

“La fête des fleurs de Chelsea avait ses coutumes et il était d’usage d’y être très élégant. Sophie avait fait rire Emily aux éclats, quand elle était entrée dans le salon avec son grand chapeau”. (P.347)

"Festival Bunga di Chelsea memiliki khasnya sendiri dan hal itu menjadikannya sangat elegan. Sophie menertawakan Emily hingga terbahak-bahak ketika Emily memasuki ruang tamu dengan topinya yang besar. " (P.347)

Pada kutipan di atas, kepergian Emily dengan ibunya bertepatan dengan Sophie yang mengajak Louis (anak Antoine) pergi ke Festival bunga di Chelsea. Perayaan tersebut biasa diadakan pada bulan mei. Dari latar tersebut mendukung suasana bahagia yang dirasakan oleh Audrey yang akan berkenalan dengan Emily setelah sekian lama belum pernah bertemu. Namun harapannya seketika pupus dan dipenuhi dengan kecemburuan dan kekecewaan kepada Mathias setelah tidak sengaja melihat Mathias sedang mengobrol mesra dengan Valentine. Sehingga pada hari itu, Audrey memutuskan untuk tidak jadi ke rumah Mathias. Mathias yang mengetahui hal tersebut menjelaskan kepada Audrey. Setelah kecemburuan Audrey mereda, hari berikutnya Audrey kembali ke rumah Mathias sekaligus sebagai perpisahan sebelum Audrey pergi. Setelah terlihat kehangatan yang terjalin antara Audrey dan Emily, Mathias semakin mantap dengan perasaannya terhadap Audrey. Setelah berpikir matang-matang, Mathias memutuskan untuk pergi ke Paris menemui Audrey.

c. Latar Sosial

Setelah latar tempat dan latar waktu di analisis, maka akan menunjukkan suatu keadaan sosial masyarakat di dalam cerita di suatu tempat dan waktu tertentu. Dengan begitu, perlu adanya analisis latar sosial untuk mengetahui pengaruh keadaan sosial terhadap penokohan dalam cerita. Dalam roman ini,

tokoh Mathias melakukan migrasi dari Paris, Prancis ke London, Inggris untuk mengambil tawaran kerja dari sahabatnya. Keadaan Mathias yang sebelumnya menjadi seorang pegawai toko buku menunjukkan kehidupannya yang sederhana. Mathias yang hidup sendiri tinggal di sebuah apartemen yang ada di pinggiran kota Paris. Kota Paris yang merupakan ibukota negara Prancis serta kota destinasi wisata dunia menjadikan biaya hidup di kota tersebut mahal. Sehingga orang-orang yang tidak kaya akan memilih tinggal di pinggiran kota agar biaya hidup mereka tidak terlalu mahal. Keadaan tersebut juga mengindikasikan bahwa Mathias yang hidup di pinggiran kota Paris bukanlah orang yang kaya.

Setelah terjadinya perang dunia II, jumlah imigran semakin meningkat di daerah Eropa. Sehingga tidak jarang masyarakat Eropa berpindah dari satu negara ke negara lain. Hal tersebut juga dilakukan oleh Mathias dan sahabatnya serta masyarakat imigran Prancis yang ada di wilayah Kensington, London, Inggris yang telah lebih dulu melakukan imigrasi. Berikut adalah kutipan yang menyatakan keadaan di London, tepatnya di wilayah Kensington bagian selatan yang merupakan tempat tinggal Antoine.

“Tu t’habitueras très bien à Londres, il y a une énergie incroyable, les gens sont aimables, et puis quand je te parle du quartier français, on se croirait vraiment à Paris... mais sans les Parisiens.” (P.19)

"Kamu akan membiasakan diri dengan sangat baik di London, ada energi yang luar biasa, orang-orang ramah, dan ketika aku bicara di wilayah yang berbahasa Prancis, itu seperti benar-benar di Paris ... tapi bukan di daerah Paris." (P.19)

Pada kutipan di atas, Antoine, sahabat Mathias yang merupakan seorang arsitek menggambarkan keadaan yang dia rasakan di Kensington. Orang-orang yang ramah dan bebas menggunakan bahasa Prancis di wilayah orang-orang

Francis akan membuat Mathias merasa hidup di Paris meskipun bukan berada di wilayah negara Prancis. Hal tersebut dibuktikan sendiri oleh Mathias yang kedatangannya disambut hangat oleh pemilik toko buku serta teman-teman Antoine di London. Di sana, Mathias menjadi pengelola tunggal dari toko buku tersebut karena pemiliknya akan pensiun. Keadaan tersebut membuat keadaan ekonomi Mathias berada pada taraf hidup menengah ke atas. Hal tersebut didukung oleh lingkungan Mathias yang berada diantara para pemilik usaha yang ada di sekitar toko buku. Sehingga keadaan tersebut mendukung tokoh Mathias menjadi orang yang fleksibel. Berikut kutipan yang menyatakan fleksibilitas dari tokoh Mathias.

“Mathias ferma la librairie pour se joindre, en tant que parent accompagnateur, à la classe d’Emily qui visitait le musée d’Histoire naturelle.” (P.103)

"Mathias menutup toko buku untuk bergabung, sebagai pemandu, di kelas Emily yang sedang mengunjungi Museum Sejarah Alam." (Hal.103)

Dari kutipan di atas, menunjukkan fleksibilitas waktu yang dimiliki oleh Mathias karena dapat menutup toko buku kapanpun yang dia inginkan. Hal tersebut juga berpengaruh kepada hubungan Mathias dan Audrey yang semakin dekat karena sering menghabiskan waktu bersama di sela-sela waktu luang Audrey. Sehingga hubungan di antara mereka semakin terjalin erat. Keinginan Mathias yang menggebu-gebu untuk memiliki Audrey seutuhnya membuat dia kembali bangkit dari keterpurukannya setelah perceraian dengan Valentine. Perceraian juga di alami oleh sahabatnya Antoine. Berikut kutipan mengenai perceraian menurut tokoh Mathias.

C'est formidable le XXI^e siècle, dit Mathias, on divorce pour un rien,
(P.377)

Inilah luar biasanya abad kedua puluh satu, kata Mathias, orang bercerai tanpa alasan, (P.377)

Pada kutipan di atas, dapat diketahui bahwa pada abad-21 banyak terjadi peristiwa perceraian. Hal tersebut banyak disebabkan oleh para wanita yang memiliki kesibukan kerja yang tinggi sehingga tidak dapat membagi waktu dengan keluarga. Perceraian yang pernah terjadi dan dirasakan oleh Mathias sebelumnya menjadikan Mathias memiliki keraguan untuk melanjutkan hubungan. Meskipun begitu, pada akhirnya Mathias mantap melamar Audrey untuk menjadi istrinya.

4. Wujud Keterkaitan Antarunsur Intrinsik Dalam Roman *Mes Amis Mes Amours* Karya Marc Levy

Penceritaan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy tersusun dari berbagai peristiwa yang dialami oleh para tokoh yang ada di dalam roman tersebut dengan penceritaan secara kronologis atau runtut yang disebut alur progresif. Tokoh-tokoh tersebut memiliki perannya masing-masing. Tokoh Mathias adalah tokoh yang kehidupannya menjadi cerita dalam roman ini. Sehingga tokoh Mathias menjadi tokoh utama dalam roman ini. Sedangkan tokoh lainnya adalah seluruh tokoh-tokoh yang muncul dalam fase kehidupan Mathias dalam roman ini.

Selain tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, alur juga tidak terlepas dari latar. Latar digunakan menjadi wadah alur yang ada dalam

roman. Latar yang berada pada masyarakat imigran Prancis pada tahun 2001 di wilayah Kensington bagian selatan, London, Inggris mempengaruhi karakter pada diri tokoh Mathias. Selain itu, dengan adanya analisis latar maka dapat diketahui bahwa cerita ini termasuk ke dalam genre *le récit réaliste*. Hal tersebut terlihat dari latar tempat yang bercermin dari keadaan nyata yang ada di wilayah Kensington, London, Inggris yang hampir semua penduduknya merupakan imigran Prancis dan bahasa yang biasa digunakan untuk berkomunikasi di wilayah tersebut adalah bahasa Prancis.

Alur, penokohan dan latar cerita yang telah dianalisis tersebut diikat oleh suatu ide pokok cerita atau tema dalam roman ini. Tema yang merupakan pengikat dari ketiga unsur tersebut, terbagi menjadi dua yaitu tema mayor atau tema utama dan beberapa tema minor atau tema tambahan. Tema mayor dalam roman ini adalah perjuangan cinta Mathias. Sedangkan tema minor dalam roman ini adalah persahabatan, keterpurukan, kekeluargaan, dan kesabaran.

Tema mayor atau tema utama dalam roman ini adalah perjuangan cinta Mathias. Tema tersebut dapat ditunjukkan melalui kerinduan tokoh Mathias kepada anaknya, Emily. Mathias yang tinggal di apartemen sendirian selalu dibayang-bayangi oleh kesalahannya di masa lalu. Perceraian yang terjadi di antara dirinya dan mantan istrinya begitu membuat Mathias merasakan penyesalan yang begitu mendalam. Karena hal tersebutlah, dia harus berpisah dengan putri kecil yang sangat dia cintai. Sehingga ketika temannya menawarkan pekerjaan di London, dia mengambil tawaran tersebut sekaligus sebagai cara Mathias untuk dekat dan memperjuangkan cinta Emily, anaknya. Mathias akhirnya memutuskan

untuk meninggalkan Prancis dan pergi ke Inggris demi bertemu dengan anaknya yang sudah lama tidak dia jumpai. Rindu yang mendalam terlihat dari kutipan berikut.

“Encore plus quand je viens de raccrocher avec elle, répondit Mathias avec une pointe de tristesse dans la voix.” (P.17)

"Bahkan lebih ketika aku datang dan kembali dekat dengannya, Mathias menjawab dengan sedikit kesedihan dalam suaranya." (P.17)

Dari kutipan tersebut, Mathias memperlihatkan rasa sedihnya karena kerinduan yang mendalam terhadap putrinya. Sehingga alasan tersebutlah yang menjadi alasan Mathias datang ke London, Inggris. Namun ketakutan pun dirasakan Mathias saat Mathias harus menjadi seorang ayah. Mathias takut mengecewakan anaknya seperti saat dirinya mengecewakan mantan istrinya dulu. Namun seiring waktu berlalu, Mathias berusaha menjadi seorang ayah yang baik bagi anaknya.

Kemudian ketika Audrey datang ke dalam hidup Mathias, Mathias kembali memperjuangkan cinta lainnya, yaitu cinta Audrey. Audrey adalah seseorang yang telah membuat Mathias terpukau dengan kedewasaannya dalam menghadapi sikap Mathias. Salah satu perjuangan Mathias dibuktikan ketika Mathias sedang terjebak macet sehingga terlambat menemui Audrey. Hingga pada akhirnya Mathias memutuskan untuk berlari demi bertemu dengan Audrey. Hal tersebut adalah salah satu dari sekian perjuangan Mathias untuk tidak mengecewakan Audrey, gadis yang dia cintai.

Meskipun perjalanan cinta mereka harus diwarnai dengan kepergian Audrey meninggalkan Mathias beberapa kali, Mathias masih terus memperjuangkan cinta Audrey dengan menanti kedatangan Audrey. Namun, pada akhir cerita sebelum Mathias melamar Audrey, terdapat keraguan pada diri Mathias. Keraguan itu muncul karena Mathias takut gagal untuk kedua kalinya dalam berumah tangga. Setelah beberapa nasehat yang ia dapatkan dari teman-temannya, Mathias memantapkan hati dan melamar Audrey.

Selama tema mayor berlangsung, terdapat tema-tema tambahan atau tema minor yang mengiringi. Tema minor dalam roman ini adalah persahabatan, keterpurukan, kekeluargaan, dan kesabaran. Tema tersebut tergambar dari tokoh utama dan juga tokoh-tokoh lain yang ada dalam kehidupan tokoh utama. Tema persahabatan dapat dilihat dari hubungan antara tokoh utama dan Antoine, serta teman-teman lainnya. Persahabatan mereka selalu terlihat ketika mereka saling bercengkrama dan saling menasehati antara satu dengan yang lainnya. Segala permasalahan selalu Mathias curahkan kepada mereka. Bahkan keputusan-keputusan yang sering diambil oleh Mathias berdasarkan saran yang dia terima dari teman-temannya tersebut yang juga sudah dianggapnya sebagai keluarga. Seperti yang dilakukan oleh Antoine. Antoine yang merupakan sahabat lama Mathias mencoba membuka pikiran Mathias agar Mathias dapat berubah kearah yang lebih baik dalam hal menjadi seorang ayah yang bertanggung jawab dari seorang gadis kecil.

Tema minor keterpurukan diperlihatkan dari kehidupan Mathias dan sahabatnya setelah mereka mengalami perceraian. Akibat perceraian membuat

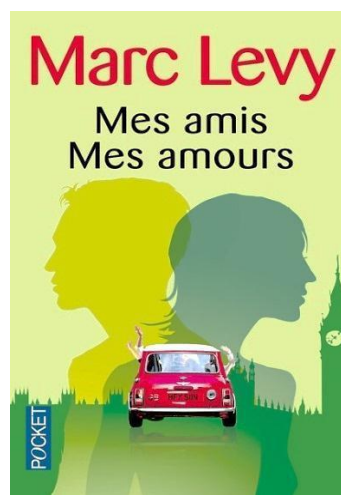
Mathias hidup dengan tidak teratur sedangkan Antoine menjadi orang yang tertutup. Mereka mulai merasa takut dan tidak berani untuk menjalin hubungan dengan seorang wanita meski mereka menginginkan hal tersebut. Namun tema mengenai kekeluargaan juga diperlihatkan dalam hidup mereka. Meskipun mereka telah bercerai, masing-masing dari mereka telah memiliki anak yang sama-sama masih sekolah dasar. Dari anak-anak mereka yang begitu menyayangi merekalah, mereka mendapatkan semangat untuk menjalani hidup mereka.

Selain tema persahabatan, keterpurukan, dan kekeluargaan, tema kesabaran juga menjadi tema minor dalam roman ini. Kesabaran banyak ditunjukkan dari tokoh Antoine. Antoine dan Mathias yang tinggal bersama harus berbagi tugas untuk menjaga anak-anak namun sikap Mathias yang sering pergi membuat Antoine harus menjaga anak-anak sendiri. Hal tersebut sering membuat marah Antoine, meskipun begitu, Mathias selalu mendapatk maaf dari sahabatnya tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa, tema yang terdapat dalam roman ini adalah perjuangan cinta demi mencari suatu kebahagiaan untuk diri Mathias. Selama Mathias memperjuangkan cintanya, persahabatan dan kesabaran juga mengiringi. Hal tersebut menjadikan diri Mathias berproses menuju ke kebahagiaan dirinya setelah keterpurukan yang dia alami setelah perceraian dan pemecatannya. Mathias disambut oleh kebahagiaan yang dia dapatkan di London bersama orang-orang yang dia sayangi. Dengan adanya unsur-unsur cerita yang saling berkesinambungan dan diikat oleh tema, maka keseluruhan cerita dalam roman menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

B. Wujud Hubungan Antara Tanda Dan Acuannya Yang Berupa Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Roman *Mes Amis Mes Amours* Karya Marc Levy.

Setelah dilakukan analisis struktural pada roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy, dapat diketahui bahwa alur, penokohan dan latar dalam cerita tersebut merupakan pengembangan dari ide pokok yang ingin disampaikan penulis cerita yaitu mengenai cinta dan persahabatan. Hasil dari analisis struktural digunakan untuk memahami cerita secara mendasar, sehingga untuk memahami roman tersebut secara lebih mendalam diperlukan analisis lain. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis roman menggunakan analisis semiotik. Penggunaan analisis tersebut untuk menguak tanda-tanda dan acuannya yang akan menguatkan pemahaman pembaca. Berikut wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang dalam sampul roman *Mes Amis Mes Amours*.



Gambar 4: Sampul depan roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy

Gambar pada sampul roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy termasuk dalam salah satu tanda yang berupa ikon topologis atau *icône image*. Di dalam

sampul terlihat siluet dari seorang laki-laki dan seorang wanita yang menggambarkan tokoh utama yaitu Mathias dan pasangannya yaitu Audrey. Siluet Mathias berwarna kuning. Warna kuning pada siluet tokoh Mathias menggambarkan karakter yang ada dalam diri tokoh tersebut. Warna tersebut adalah *symbole-emblème* karena warna kuning di Prancis sendiri diartikan dengan hal yang negatif yaitu kelemahan dan emosional (*nationalgeographic.co.id*.

Diakses pada tanggal 06 November 2016). Keadaan Mathias di Paris yang masih sedih karena sudah tidak lagi memiliki keluarga semakin diperparah dengan keadaan dirinya yang baru saja dipecat sehingga hal tersebut membuatnya lemah dan tak berdaya. Berbagai masalah yang ada dalam kehidupannya membuatnya tertekan. Keadaan hidup yang serba dilakukannya sendiri ketika di Paris setelah perceraian yang terjadi membuat Mathias menjadi seseorang yang individualis sehingga sifat egois dalam dirinya muncul. Keegoisan itulah yang sering memunculkan letupan emosi dalam diri Mathias meskipun hanya dikarenakan oleh hal-hal yang sepele.

Sedangkan siluet Audrey berwarna biru. Warna biru adalah bentuk refleksi diri dari karakter Audrey. Sifat Audrey yang dewasa dalam menyikapi segala hal memperlihatkan bahwa dirinya adalah orang yang memiliki pembawaan yang tenang. Terbukti ketika Audrey memahami penjelasan dari Mathias dan memaafkannya setelah Audrey melihat Mathias bersama dengan mantan istrinya. Kecemburuan yang sempat ada dalam diri Audrey memperlihatkan bahwa sebagai seorang wanita, dirinya juga memiliki hati yang sensitif dan mudah cemburu ketika orang yang dicintainya bersama dengan wanita lain.

Pada sampul, keduanya saling bertolak belakang. Keadaan tersebut menggambarkan ketidaksamaan diantara keduanya. Sebagai seorang duda dengan seorang putri, keadaan Mathias jauh berbeda dengan Audrey yang masih muda dan belum pernah menikah. Namun keadaan tersebut tak menyurutkan niat mereka untuk saling mencintai. Diantara kedua siluet terdapat warna hijau yang merupakan campuran warna biru dan kuning. Warna hijau yang menggambarkan kebahagiaan menunjukkan bahwa ketika mereka bersama mereka merasa nyaman satu sama lain. Kedua siluet tersebut digambarkan dengan ukuran yang besar. Hal tersebut mempertegas bahwa cerita dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy banyak menceritakan tentang kisah cinta antara Mathias dan Audrey.

Penulisan nama penulis roman lebih besar dibandingkan dengan judul roman. Hal tersebut menegaskan bahwa penulis lebih ditonjolkan agar pembaca mudah mengingat nama penulis. Warna merah digunakan untuk menulis nama penulis karena warna merah menegaskan bahwa genre dari roman yang ditulis adalah genre romansa atau percintaan. Sedangkan warna hitam yang digunakan untuk menuliskan judul roman menjelaskan bahwa karya tulis tersebut pantas untuk dihargai serta di apresiasi.

Sedangkan di bawah siluet terdapat sebuah mobil. Berdasarkan ciri fisik bagian tangan yang dikeluarkan dari dalam mobil, terdapat dua orang dewasa dan dua orang anak kecil. Empat orang tersebut adalah Mathias, Antoine sahabatnya, Emily dan Louis. Sebagai seorang sahabat, Mathias sering melalui waktu bersama dengan Antoine dan anak-anak mereka untuk pergi berlibur bersama. Mathias dan sahabatnya mengenakan kemeja lengan panjang berwarna putih. Mereka yang

berusia lebih dari 30 tahun otomatis juga berpengaruh terhadap cara berpakaian yang rapi dan bersikap formal kapanpun dan dimanapun. Keempat orang yang menjulurkan lengannya keluar dari jendela mobil seolah-olah sedang menikmati angin segar melalui indra perabannya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mereka sedang menikmati keadaan yang terjadi dan sedang merasakan kebahagiaan.

Mobil tersebut adalah mobil merk Austin Mini Cooper yang dikeluarkan oleh perusahaan asal Inggris pada tahun 1974. Mobil yang termasuk dalam mobil klasik tersebut memiliki plat nomor HFX511N. Nomor plat tersebut adalah nomor plat mobil negara inggris. Pada plat nomor di temukan angka 51 yang merupakan kode plat pajak kendaraan pada tahun 2001-2002 (www.gov.uk/displaying-number-plates di unduh pada tanggal 05 November 2016). Hal tersebut sesuai penceritaan mengenai latar tempat dan waktu dominan yang ada dalam roman yaitu berada di London, Inggris dan berlangsung pada tahun 2001. Mobil tersebut termasuk *symbole allégorie*. Mobil tersebut merupakan mobil buatan Inggris yang memiliki harga yang terjangkau. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sahabat Mathias adalah orang yang memiliki tingkat ekonomi yang menengah ke atas. Hal tersebut sekaligus menjelaskan bahwa tokoh Mathias berada diantara masyarakat yang memiliki taraf hidup menengah ke atas.

Logo pada mobil Austin mini cooper termasuk ke dalam *symbole-emblème*. Logo yang berupa dua lingkaran dengan hiasan sayap disamping kanan dan kiri lingkaran merupakan simbol kecepatan dan kebebasan berekspresi. Sedang warna hitam di dalam lingkaran menunjukkan bahwa mobil tersebut terlihat elegan dan tulisan “mini” digunakan untuk menegaskan bahwa mobil

tersebut adalah mobil yang kecil sehingga geraknya lebih gesit dan lincah (www.car-brand-names.com di akses pada tanggal 14 November 2016).

Kemudian, warna merah pada cat mobil mengisyaratkan suatu kebahagiaan. Persahabatan yang telah terjalin antara Mathias dan Antoine sudah lama terjadi bahkan sejak mereka masih di sekolah hingga mereka telah memiliki anak. Persahabatan yang erat diperlihatkan Antoine ketika membantu Mathias mencari pekerjaan setelah pemecatannya. Setelah Mathias tinggal bersama Antoine banyak hal yang dilalui bersama dan membuat hidup keduanya berwarna dan diselimuti kebahagiaan meskipun sering terjadi pertengkaran diantara keduanya yang sama-sama memiliki sifat yang inosen. Sifat tersebut ditunjukkan dari warna putih pada atap mobil. Arah mobil pada sampul tersebut menuju ke suatu tempat yang berada di depannya yang digambarkan dengan siluet warna hijau.

Tempat tujuan itu adalah sebuah bangunan yang menyerupai kastil yang terdapat menara dengan jam besar. Bangunan tersebut adalah Big Ben, yaitu salah satu bangunan terkenal di London, Inggris. Jam pada gambar sampul tersebut termasuk dalam *indice-indication*. Waktu yang ditunjukkan oleh jam tersebut adalah waktu pukul setengah sebelas lebih. Waktu pada jam menunjukkan peristiwa perpisahan antara Mathias dan Audrey setelah mereka melalui waktu yang panjang bersama yaitu selama 2 hari 1 malam.

Siluet bangunan Big Ben tersebut berwarna hijau. Hijau tersebut menggambarkan kesejukan yang ada di musim semi. Kedatangan Mathias ke

London bertepatan dengan awal musim semi yang terjadi di London. Suasana yang sejuk menggambarkan Mathias yang sedang membuka lembaran hidup yang baru dengan pengharapan yang begitu besar di London. Tujuan dari mobil yang mengarah ke London pada sampul tersebut semakin mempertegas bahwa latar cerita sebagian besar berlatar di London, Inggris tepatnya di wilayah Kensington bagian selatan. Mathias yang bermigrasi dari Paris, Prancis menuju London, Inggris mulai menjalani hidupnya yang baru di sana. Pertemuannya dengan putrinya, sahabatnya serta bertemu dan jatuh cinta dengan Audrey menghidupkan kehidupannya selama di London, Inggris.

Sampul roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy didominasi oleh warna dasar krem. Warna krem yang dominan mewakili ketulusan yang berperan penting dalam segala hal yang ada dalam hidup tokoh utama, Mathias. Meskipun Mathias adalah orang yang emosional, namun hati Mathias begitu baik. Bantuan yang sering diberikannya kepada Audrey ataupun sahabatnya dia dilakukan dengan tulus, tanpa rasa pamrih. Sehingga meskipun Mathias memiliki sifat yang emosional, dia begitu disayangi oleh sahabat-sahabatnya.

Tanda ikon selanjutnya yang ditemukan dalam roman adalah *icône-diagramme*. Ikon tersebut terdapat dalam cerita kehidupan tokoh utama dalam roman ini. Ikon tersebut tergambar dari karir Mathias yang merangkak naik menjadi lebih baik. Dari dirinya yang seorang pengangguran, kemudian mendapat pekerjaan sebagai penjaga dan sekaligus pemilik toko buku di London. Selain itu juga ikon tersebut nampak pada kisah cinta Mathias yang awalnya bercerai dan terpisah oleh anaknya kemudian dapat bertemu dengan anaknya dan dapat tinggal

bersama, hingga bertemu dengan seorang wanita bernama Audrey dan kemudian kembali merasakan jatuh cinta setelah perceraianya.

Selain itu, terdapat juga kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat *icône métaphore* atau ikon metafora. Ikon tersebut adalah ikon yang menunjukkan suatu perbandingan. Umumnya membandingkan seseorang dengan benda lain. Berikut kalimat yang dimaksud.

“Mathias attendait sur le perron, droit comme un piquet” (Levy, 2006: 95)

“Mathias sudah menunggu di tangga depan, tegak seperti tiang” (Levy, 2006: 95)

Pada kutipan di atas, terdapat perbandingan benda. Benda yang dibandingkan adalah tubuh Mathias dengan tiang yang sering di temui pada suatu bangunan. Tokoh Mathias dibandingkan dengan tiang karena memiliki beberapa persamaan. Hal tersebut dikarenakan Mathias hanya berdiri tegak dan diam di atas tangga depan pintu. Sikapnya tersebut memiliki persamaan dengan tiang yang merupakan benda mati yang biasanya lurus dan tegak. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Mathias sedang diam termangu dan memikirkan sesuatu dengan serius.

Tanda selanjutnya yang ditemukan adalah indeks yang terdapat pada judul roman yaitu *indice-trace*. Judul roman yaitu *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy merepresentasikan cerita yang ada dalam roman yang banyak menyinggung persahabatan dan cinta yang ada dalam hidup tokoh utamanya yaitu Mathias. Kata “*Mes Amis*” diletakkan di depan kata “*Mes Amours*” karena persahabatan tersebut yang mengantarkan tokoh Mathias bertemu dengan orang-orang

tercintanya. Persahabatan menjadi hal yang telah melekat dalam diri Mathias. Meskipun memiliki sahabat, Mathias masih merasakan kehampaan dalam hidupnya sehingga tokoh Mathias melengkapi dengan cinta atau kasih sayang. Dengan cinta, kehidupan tokoh Mathias terasa lengkap. Hal tersebut menjadikan tokoh utama mau melakukan apapun demi mendapatkan suatu cinta. Seperti kepergiannya ke London untuk memperjuangkan cintanya kepada putrinya serta kepergiannya ke Paris untuk memperjuangkan cintanya kepada Audrey, kekasihnya.

Indice-trace juga ditemukan pada latar tempat yang dominan dalam roman yaitu wilayah Kensington bagian selatan. Wilayah tersebut adalah salah satu wilayah yang terletak di London, Inggris. Wilayah tersebut adalah wilayah yang banyak dihuni oleh para imigran yang berasal dari Prancis. Terdapat tempat-tempat umum yang banyak dikelola oleh orang-orang Prancis dan semua yang berhubungan dengan Prancis seperti sekolah yang mengajarkan tentang kebudayaan Prancis. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari lebih dominan menggunakan bahasa Prancis. Wilayah tersebut menjadi wilayah terbesar di Inggris yang ditempati oleh imigran asal Prancis karena terdapat lebih dari 200.000 imigran Prancis yang tinggal dan menetap di sana (<http://www.theresident.co.uk/london-culture-events/local-people/southkingtons-french-takeover/> diunduh pada tanggal 29 Agustus 2016).

Indeks lain seperti *indice-empreinte* banyak di temukan dalam roman ini. Salah satunya adalah perasaan terpuruk yang dialami oleh Mathis setelah dirinya hidup sendiri tanpa orang terdekat di Paris. Kehidupannya yang tidak karuan

setelah perceraianya semakin diperburuk dengan keadaannya yang saat itu baru saja dipecat dari pekerjaannya. Rasa putus asa merundungnya hingga dia bingung harus bagaimana. Sahabatnya yang mendengar suara yang menyedihkan ketika Mathias menelepon mengajaknya untuk tinggal di London. Rasa bahagia yang ada mulai datang di kehidupan Mathias. Perasaan tersebut juga merupakan *indice-empreinte*. Pertemuannya dengan anaknya dan Audrey begitu mengubah perasaan batin Mathias. Optimisme Mathias untuk menjalani hidup yang lebih baik terbukti dengan keadaan hidup Mathias yang semakin membaik.

Rasa takut pada kehidupan sering dialami oleh Mathias sehingga dapat dikategorikan dalam *indice-empreinte*. Bukan hanya ketakutannya dalam hal kisah cintanya melainkan juga rasa takutnya menjadi seorang ayah. Kehidupannya yang masih belum bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dihadapkan pada kenyataan bahwa dia harus merawat putri kecilnya. Namun rasa takut tersebut dihadapinya dengan terus belajar menjadi ayah yang baik. Rasa takut yang lain adalah ketakutannya untuk menjadi seorang suami. Hal tersebut juga membuatnya ragu apakah bisa menjadi seorang suami yang baik untuk Audrey. Namun hal tersebut terjawab oleh sikap Mathias dengan melamar Audrey ketika berada di atas menara Eiffel.

Kemudian *indice-empreinte* juga ditunjukkan melalui kalimat-kalimat yang muncul dalam roman. Berikut kutipan yang dimaksud.

“Une petite fille lui offrait le plus beau sourire du monde” (Levy, 2006: 31)

“Seorang anak perempuan memberikan senyum yang terindah di dunia”
(Levy, 2006: 31)

Pada kutipan di atas, penulis menjelaskan perasaan yang dirasakan Mathias ketika bertemu dengan anaknya. Kebahagiaan tersebut terlihat dari cara pandang Mathias yang menganggap anaknya memiliki senyum yang paling indah yang pernah dilihatnya. Dari hal tersebut terlihat jelas bahwa anaknya memiliki kedudukan yang tinggi dalam hidup Mathias. Berikut terdapat kutipan lain yang juga menunjukkan *indice empreinte*.

“*Le cœur battant, il se leva et son visage s’illumina du même sourire*”
(Levy, 2006: 31).

“Jantung berdebar, dia bangkit dan wajahnya dihiasi senyum yang sama”
(Levy, 2006: 31).

Kutipan tersebut merupakan kutipan yang diambil ketika Mathias baru saja turun dari pohon. Jantung yang berdebar tersebut dirasakan oleh Mathias karena dirinya memiliki ketakutan dengan ketinggian. Rasa takut dalam diri Mathias mengakibatkan adrenalin dalam diri Mathias semakin tinggi sehingga memacu jantungnya untuk berdegup cepat.

Indeks lain yang muncul dalam roman adalah *indice-indication*. Mathias yang melakukan liburan bersama putrinya dengan ditemani sahabat dan putranya ke Ecosse memperlihatkan bahwa dirinya adalah orang yang memiliki tingkat ekonomi menengah. Mengajak putrinya untuk berlibur di hari paskah adalah salah satu cara yang dilakukan oleh Mathias untuk membahagiakan putrinya (Emily). *Indice-indication* juga ditemukan dari cara kerja Mathias yang begitu cekatan mengatur buku-buku yang ada di rak buku tempat ia bekerja di London.

Kemahirannya tersebut menandakan bahwa Mathias telah sering melakukan hal tersebut dan sudah terbiasa sebelumnya. Selain itu, Mathias memiliki wawasan yang luas mengenai penulis-penulis terkenal serta karya-karyanya. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan Mathias yang sebelumnya merupakan seorang pelayan toko buku yang ada di Prancis.

Tanda lainnya yang muncul dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy adalah *symbole-ecthèse*. Simbol tersebut digambarkan melalui pendidikan yang ada di wilayah Kensington bagi anak-anak imigran Prancis. Mathias yang merasa putrinya tidak begitu baik dalam berbahasa Prancis memutuskan untuk membelikan buku pelajaran bahasa Prancis untuk putrinya. Putri Mathias adalah salah satu anak-anak dari para imigran yang telah menetap lama di Kensington yang cenderung memiliki pengucapan bahasa Prancis yang tidak begitu baik. Hal tersebut yang juga mendorong pemerintah Prancis meminta pemerintah Inggris untuk memberikan kewenangan pada sekolahan yang ada di wilayah tersebut untuk menambah mata pelajaran bahasa Prancis dan mengadakan pusat-pusat budaya Prancis di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis semiotik roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai wujud tanda dan acuan yang berupa ikon, indeks dan simbol yang ditemukan dalam roman ini telah memperkuat keseluruhan hasil yang telah didapat dari analisis struktural sebelumnya. Selain itu juga, terdapat tambahan-tambahan keterangan pendukung yang sebelumnya tidak ditemukan dalam analisis struktural.

Dengan demikian, nilai-nilai kehidupan yang ada dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy dapat diketahui secara jelas. Nilai-nilai kehidupan tersebut terlihat dari keteguhan seorang laki-laki yang sebelumnya terpuruk akibat perceraian, lalu berkeinginan kuat dan berjuang untuk merubah hidupnya. Hal tersebut ditunjukkan dari sikapnya yang berusaha menjadi seorang ayah dari seorang gadis kecil, menjadi seorang sahabat yang baik, serta menjadi seorang kekasih dari seorang wanita yang sedang sibuk dengan karirnya. Meskipun pada awalnya semua terasa sulit namun setelah proses hidup yang dilaluinya dia berhasil menunjukkan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah, sahabat, dan kekasih yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa alur roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy adalah alur maju. Cerita dalam roman tersebut terbagi menjadi 16 fungsi utama. Alur cerita dimulai dari awal penyituasian dan diakhiri dengan meredanya konflik yang ada dalam cerita. Roman tersebut menceritakan keteguhan seorang duda untuk memperjuangkan cinta dalam hidupnya setelah perceraian memisahkan dirinya dengan mantan istrinya dan putrinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kehidupan membutuhkan cinta agar kehidupan jauh lebih berarti.

Tokoh Mathias menjadi tokoh utama dalam roman karena kehidupan Mathias menjadi fokus utama dalam roman. Dalam kehidupannya tersebut tokoh Mathias memiliki tujuan (atau objek dalam skema aktan) yaitu Audrey. Hal tersebut menjadikan Audrey sebagai tokoh tambahan dalam cerita. Selain Audrey, anak Mathias juga menjadi tokoh tambahan. Akhir cerita dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy adalah *la suite possible*. Kisah Mathias menjalani hidupnya dan memperjuangkan cinta Audrey di wilayah Kensington menjadikan wilayah tersebut sebagai latar tempat yang dominan dalam roman ini. Latar tempat tersebut adalah salah satu wilayah di London, Inggris. Awal kemunculan latar tersebut adalah ketika tokoh utama memutuskan untuk bertemu putrinya sehingga dia harus berpindah dari Paris, Prancis ke London, Inggris. Sedangkan

latar waktu penceritaan terjadi pada tahun 2001. Selain itu, Latar sosial yang dominan dalam roman adalah kehidupan masyarakat imigran Prancis yang tinggal dan menetap di wilayah Kensington bagian selatan, London, Inggris. Latar yang bercermin pada dunia nyata menjadikan roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy sebagai roman yang beraliran *le récit réaliste*. Alur, penokohan dan latar tersebut menjelaskan ide pokok atau tema yang ingin disampaikan penulis. Tema tersebut terbagi menjadi dua. Tema mayor atau tema utama dalam roman adalah perjuangan cinta. Sedangkan tema minor atau tema tambahannya adalah persahabatan, kekeluargaan, keterpurukan dan kesabaran.

Unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Sehingga unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan. Alur yang terdiri dari peristiwa-peristiwa digerakkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita yang saling berinteraksi. Sehingga suatu peristiwa akan berpindah dari peristiwa satu ke peristiwa lainnya. Sedangkan seluruh peristiwa berada pada suatu latar tertentu yang berupa latar tempat, latar waktu dan latar sosial dimana peristiwa terjadi. Dengan adanya alur, penokohan dan latar maka akan tersirat ide pokok atau tema yang ada dalam cerita.

Selanjutnya dengan analisis semiotik, wujud hubungan antara tanda dan acuannya ditemukan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* meliputi ikon (ikon topologis, ikon diagramatik, ikon metafora), Indeks (*l'indice-trace*, *l'indice-empreinte*, *l'indice-empreinte*), simbol (*le symbole-emblème*, *le symbole-allégorie*, *le symbole-ecthèse*).

Roman *Mes Amis Mes Amours* mengandung nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan konteks cerita, dapat disimpulkan bahwa apabila perjuangan dalam hidup dilakukan dengan kesabaran dan ketulusan, maka akan mendapatkan hasil yang baik. Pada roman ini, cinta juga ditunjukkan sebagai sesuatu yang universal. Bukan hanya berbagi cinta dengan kekasih, melainkan berbagi cinta terhadap keluarga serta sahabat juga sangat penting agar mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.

B. Implikasi

1. Roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemahaman nilai-nilai kehidupan yang tergambar dari karakter-karakter tokoh dalam menyikapi suatu kejadian dalam kehidupan. Terutama mengenai perjuangan cinta, persahabatan dan kesabaran.
2. Roman ini juga dapat menjadi acuan dalam rangka pendalaman kehidupan sosial di suatu wilayah imigran yang para imigrannya berasal dari negara yang sama.

C. Saran

1. Roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah *l'Analyse de la Littérature* di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, UNY.
2. Penelitian roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai pemahaman karya sastra khususnya roman dalam hal unsur-unsur intrinsik dan semiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih. Farida Soemargono. 1991. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Barthes, Roland. 1981. *Communication 8: L'analyse Structural du Récit*. Paris: Édition du Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de La Communication Écrite*. Paris: Casteilla.
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Dauzat, Albert. 1951. *Dictionnaire Étymologique des Noms de Famille et Prénom de France*. Paris: Larousse Libraire.
- Deledalle, Gérard. 1978. *Charles.S.Peirce Écrits sur le Signe*. Paris: Éditions du Seuil.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Labrousse, Pierre. 2000. *Indonesia-Prancis Kamus Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levy, Marc. 2006. *Mes Amis Mes Amours*. Paris: Édition Pocket.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.
- Reuter, Yves. 1991. *Introduction à l'Analyse du Roman*. Paris: Bordas.
- Schmitt, M. P. & Viala, A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Susanto, Dwi. 2012. *Teori Pengantar Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Wellek, R. dan Warren, A. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zaimar, Okke k.s. 1990. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Internet:

Marty, Robert. *Semiotique*. <http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>. [artikel] diunduh pada tanggal 30 Mei 2016.

Palamountain, Olivia. 2014. *South Kensington's French Takeover*. <http://www.theresident.co.uk/london-culture-events/local-people/south-kesingtons-french-takeover/>. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2016.

_____. *Biographie de Marc Levy*. [artikel]. <http://www.marcl Levy.info>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

_____. *Roman*. <http://www.larousse.fr>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

_____. *Mes Amis Mes Amours*. <http://www.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 16 April 2016.

_____. *Makna Warna dari Beberapa Negara di Dunia*. [artikel]. nationalgeographic.co.id. Diakses pada tanggal 06 November 2016

_____. *Prix-Litteraire*. <http://www.prix-litteraire.net>. Diunduh pada tanggal 29 Mei 2016.

_____. *Vehicle Registration Number and Number Plates*. <http://www.gov.uk/displaying-number-plates>. Diunduh pada tanggal 05 November 2016.

LAMPIRAN

Le Résumé:
L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE
DU ROMAN *MES AMIS MES AMOURS* DE MARC LEVY

Par:
Norma Dwi Astuti
12204241053
Résumé

A. Introduction

Le roman est un œuvre littéraire créé par un auteur en utilisant la langue. Il est aussi en forme de la longue prose narrative. Il peut refléter une situation d'une société dans un certain temps. Le roman utilise des éléments s'enchainent pour transmettre les idées de l'auteur. Donc, le roman peut être analysé sur la structure du récit, les valeurs contenues du récit, la signification symbolique de personnage, etc.

Le sujet de cette recherche est un roman d'amour de Marc Levy dont le titre est *Mes Amis Mes Amours*. Ce roman publié par Pocket en 2006 obtient Le Prix Emotion en même année. C'est un prix de l'Association Touraine qui est donné aux auteurs qui ont su montrer un nouvel aspect de leur créativité comme traite des emotions dans ces œuvres (<http://www.prix-litteraires.net>, 29 Mai 2016).

Le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy raconte la vie d'un homme quand il vit à Londres avec sa fille et son meilleur ami qui s'appelle Antoine et son fils. À Londres, il rencontre une jeune journaliste et après il l'aime. Ce roman est réalisé dans le film par sa sœur, Lorraine Levy avec le même titre.

Marc Levy est un auteur français qui est très célèbre en 21ème siècle. Il est né le 16 octobre 1961 à Paris dans la famille d’auteur. Son père, Raymond Levy est un auteur et sa sœur qui s’appelle Lorraine Levy est aussi un auteur et réalisatrice.

Les autres œuvres de Marc Levy sont *Et si c’était vrai* (2000), *Où es-tu?* (2001), *Sept jours pour une éternité* (2003), *La prochaine fois* (2004), *Vous revoir* (2005), *Mes amis mes amours* (2006), *Les enfants de la liberté* (2007), *Toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* (2007), *Le premier jour* (2009), *La première nuit* (2009), *Le voleur d'ombres* (2010), *L'étrange voyage de Monsieur Daldry* (2011), *Si c'était à refaire* (2012), *Un sentiment plus fort que la peur* (2013), *Une autre idée du bonheur* (2014), *Elle & lui* (2015). Des romans de Marc Levy obtiennent des prix, comme le Prix Littéraire Lucien Barrière du Festival du Cinéma Américain de Deauville (2000), Prix Yves Gibeau (2004), Prix Evasion (2005), Prix Emotion (2006), Prix International (2010).

On utilise l’analyse structurale-sémiotique pour rechercher roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy. L'analyse structurale est utilisée pour décrire les éléments intrinsèques de ce roman. Ces éléments intrinsèques sont l’intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. Après on comprend ce roman avec l’analyse structurale, on doit continuer à l’analyse sémiotique de Peirce (via Deledalle, 1978:139) Pour décrire la relation entre les signes et les références dans trois sortes, l’icône, l’indice, et le symbole trouvées dans cette histoire. Alors, On peut comprendre bien le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy.

C'est la définition de l'icône, l'indice, le symbole par Peirce. Une icône est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote simplement en vertu des caractères qu'il possède, que cet objet existe réellement ou non. L'icône est distingué dans trois types. Ce sont l'icône d'image, l'icône de diagramme, l'icône de métaphore. L'indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement affecté par cet objet. L'indice est distingué dans trois types. Ce sont l'indice-trace, l'indice-empreinte, l'indice-indication (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>). Le symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales, qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet. Le symbole est distingué dans trois types. Ce sont le symbole-emblème, le symbole-allégorie, le symbole-ecthèse (<http://perso.numericable.fr/robert.marty/semiotique/s069.htm>).

Donc, la recherche sur le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy se concentre principalement sur les éléments intrinsèques, l'intrigue, les personnages, les espaces, et la relation entre ces éléments formant l'unité textuelle liée par le thème. La recherche se continue avec la sémiotique de Peirce sur la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, le symbole.

Dans cette recherche, on utilise la méthode d'analyse du contenu avec l'approche descriptive-qualitative. Selon Wazer dan Wiener (via Bulaeng 2004: 171) la méthode d'analyse du contenu est une procédure systématique pour décrire le contenu de l'information sous la forme d'audio (chanson, enregistrement d'un entretien), de visuelle (bande de dessin, peinture), du

document, ou un œuvre. Et après, la validité se fonde sur la validité sémantique. Alors que la réliabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman et fondée sur la fidélité à base du jugement d'expertise.

B. Développement

1. L'Analyse Structurale

L'analyse structurale est utilisée pour analyser des éléments intrinsèques du roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy (inclus l'intrigue, les personnages, les espaces et le thème) et la relation entre eux. En première, on fait analyser l'intrigue de ce roman pour comprendre l'ordre du récit. Le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy a 82 séquences. Ces séquences se liées et deviennent des relations de causalité. Cette relation de causalité nommé la fonction principale. Le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy a 16 fonctions principales. Selon Robert Besson, toutes les fonctions principales sont partagées dans cinq étapes:

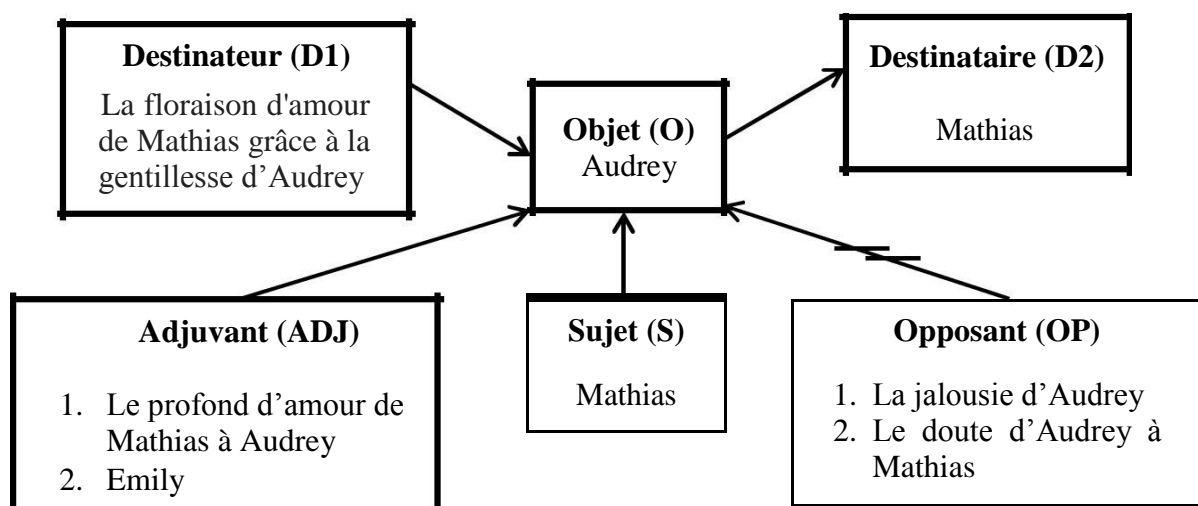
1. La situation initiale, l'introduction de la situation de la vie de Mathias à Paris avant son licenciement parce qu'il se dispute avec sa client.
2. L'action déclenche, la condition de Mathias après son licenciement. Mathias est au chômage et il se rappelle de sa fille. Alors, Il décide de s'installer à Londres parce que son ami lui offre un travail et il peut rencontrer sa fille qui lui manque là-bas.
3. L'action se développe en quelques péripéties, l'introduction et la situation de Mathias qui travaille à une librairie à Londres et la rencontre entre Audrey et

lui. Après cela, Mathias plus l'aime et ils tombent amoureux. Donc, Mathias lui permet de venir chez lui n'importe quand, pour rencontre sa fille.

4. L'action se dénoue, l'arrive d'Audrey chez lui, dans le même temps l'ex-femme de Mathias vient aussi pour aller chercher Emily, la fille de lui. La conversation affectueuse entre Mathias et son ex-femme fait des jaloux à Audrey et elle décide à retourner chez lui.
5. La situation finale, l'explication Mathias à Audrey après obtenir le message court d'Audrey.

L'histoire du roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy se termine par suite possible. Mathias décide de demander en mariage à Audrey au-dessus de la Tour Eiffel. Tandis que cela est la fin de ce roman, mais il parait que ce roman ne se termine pas encore. Alors, il y a une question si Mathias et Audrey se marieront ou pas à la fin du récit. Cela permet que le récit du roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy puisse se continuer.

Pour décrire le mouvement des personnages dans le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy, on utilise 'forces agissantes' (Schmitt & Viala 1982: 73-74) dans un schéma d'actant de A.J.Greimas. Voici le schéma d'actant dans ce roman :



Dans ce schéma, le destinataire est la floraison d'amour de Mathias grâce à la gentillesse d'Audrey. Cet amour encourage Mathias (sujet) à vouloir Audrey (objet). Mais, pour réaliser son vouloir, il y a un obstacle (opposant) qui vient d'Audrey, l'attitude d'Audrey qui a plein de jalouse et doute à Mathias. Cet obstacle empêche Mathias pour réaliser son vouloir. En dépit de cet obstacle, le vouloir de Mathias ne disparaît pas il y a des adjuvants qui aident Mathias pour obtenir Audrey. Ce sont le profond d'amour de Mathias à Audrey.

De plus, la fille de Mathias qui s'appelle Emily peut accepter Audrey comme la petite amie de son père. Emily accueille aimablement Audrey quand ils se rencontrent. Donc, Mathias l'aime plus.

À bas de ce schéma, on peut savoir le personnage principal et deux personnages complémentaires. Le personnage principal est Mathias qui lutte pour son amour. Alors que les personnages complémentaires sont Audrey, la jeune journaliste qui lui aime et Emily, la fille de Mathias. Dans cette histoire, Mathias vit seul à Paris dans un appartement. Et il vient de séparer avec sa fille à cause de son divorce. Pas très longtemps après son divorce, Mathias est licencié de son travail et devient chômeur. Mathias ne peut pas contrôler bien ses émotions, mais il est gentil et indépendant. Il est désespéré facilement et il a peur de la hauteur. Après il vit à London, il rencontre et vit avec sa fille, Emily qui est active et gaie. Elle étudie à l'école élémentaire. Un moment, par hasard il rencontre Audrey quand elle entre dans la librairie de lui. Elle est intéressante, mûre, et patiente. Mais elle est jalouse. Et puis, ils souvent se rencontrent. Donc, ils se tombent amoureux. Emily est pour la relation entre Mathias et Audrey.

Cette histoire se déroule dans la région Kensington, Londres, l'Angleterre à partir d'avril 2001. Le cadre sociale dans cette histoire est en classe moyenne, d'un environnement des immigrants français qui s'installe à la rue Bute Street dans une région Kensington, Londres, l'Angleterre.

Voir dans l'ordre chronologique, des situations subis par des personnages du roman construisent un récit complet de ce roman. Cela s'appelle l'intrigue progressive. Des personnages du roman sont distingués dans 2 types, le personnage principal et les personnages complémentaires. Et le lieu qui reflète l'état réel dans une région Kensington, Londres, l'Angleterre, définit ce roman à un récit réaliste.

2. La Relation Entre Les Éléments Intrinsèques du Roman *Mes Amis Mes*

Amours de Marc Levy

La relation entre les éléments intrinsèques s'enchaîne pour former une unité dynamique. Dans l'intrigue, les personnages sont meneurs du récit. Mathias est un personnage dont sa vie devient le récit du roman. Alors, Mathias devient le personnage principal du roman. Les autres de personnages du roman deviennent les personnages complémentaires. L'intrigue du récit se passe dans les espaces. Ce roman se passe aux immigrants français qui s'installent à Kensington, Londres en 2001 en printemps. Ces espaces peuvent influencer sur les caractères des personnages.

L'histoire de ce roman ne dit pas les thèmes, mais on peut comprendre de la relation entre les éléments intrinsèques inclus l'intrigue, les personnages, et les espaces. Le thème principal ou le thème majeur du roman *Mes Amis Mes Amours*

est la lutte d'amour qui se décrit par le récit d'amour du personnage principale et les autres personnages. Tandis que les thèmes secondaires ou les thèmes mineurs du roman sont l'amitié, la famille, l'adversité, et le patient qui se décrit par Mathias et ses amis.

3. L'Analyse Sémiotique

Dans l'analyse sémiotique, on décrit la relation entre les signes et les références qui se trouvent dans le récit *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy. Les signes peuvent être en forme l'icône, l'indice, et le symbole. Les icônes topologiques apparaissent sur la couverture du roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy. Nous y trouvons non seulement le nom de l'auteur et le titre du roman, mais encore des couleurs, la silhouette deux personnes (Mathias et Audrey), la silhouette d'un bâtiment iconique de Londres (Big Ben), la voiture roulée par 4 personnes (Mathias, Emily, Audrey et son fils). L'icône-indication est l'heure qui se trouve dans la silhouette de Big Ben. L'icône-diagramme se décrit par la vie de Mathias, depuis qu'il est au chômage jusqu'à il devient la propriétaire d'une librairie à Londres, et depuis qu'il est divorcé jusqu'à il tombe amoureux. Et puis, l'icône métaphore se trouve dans la comparaison entre Mathias et un piquet donné par l'auteur du récit du roman.

Les indices-traces sont le titre explique l'amour et l'amitié d'un roman, et le lieu dominant du récit (la région des immigrants français, Kensington, Londres, l'Angleterre). Les indices-empreintes sont des sentiments qui viennent chez des personnages comme la joie, la tristesse, la jalouse. L'indice-indication est un récit

où Mathias, sa fille, son ami, et le fils de son ami vont en vacances à Ecosse. Cela définit qu'il est en classe moyenne. En outre, l'indice-indication est Mathias qui a la connaissance des écrivains et ses œuvres. Il est aussi capable d'arranger des livres à la librairie et cela définit qu'il a déjà travaillé à une librairie.

Les autres signes apparus dans le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy sont les symboles. Les symboles-emblèmes sont la couleur jaune qui se trouve dans la silhouette de Mathias et la marque de la voiture dans la couverture du roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy. Le symbole-allégorie est cette voiture parce que cette voiture est le symbole de la classe sociale du personnage principale. Le symbole-ecthèse qui se décrit par l'éducation des enfants français à Kensington.

C. Conclusion

À bas de l'analyse structurale-sémiotique du *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy, on peut dire que le récit est l'histoire de Mathias, un divorcé qui lutte l'amour de sa vie. Avec son patient, il peut gagner le bonheur de sa vie parce qu'il peut vivre avec sa fille et son amour. Ce roman montre que l'amour est universel. Il peut être réalisé par l'amour au couple, à la famille ou aux amis pour gagner le bonheur de la vie.

Le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy contient la valeur de la vie qui se décrit par des attitudes des personnages devant des situations de sa vie. Elle peut devenir une référence pour comprendre des valeurs de la vie réelle. Surtout, l'attitude devant la lutte pour l'amour, l'amitié, la famille, l'adversité, et le

patient. Ce roman peut aussi devenir une référence pour comprendre bien la vie sociale d'une région des immigrants qui viennent du même pays.

Après avoir analysé le structural-sémiotique du roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Levy, cette recherche peut être utilisée comme un matériel pédagogique dans l'Analyse de la Littérature pour l'étudiant du département du français. Cette recherche peut aussi devenir une référence pour les autres études liées avec la littérature en particulier pour les éléments intrinsèques.

SEKUEN

1. Gambaran persahabatan Mathias dan Antoine yang sudah terjalin lama.
2. Sifat emosional Mathias yang menjadikannya mendapatkan masalah dalam pekerjaannya.
3. Pemecatan Mathias dari pekerjaannya sebagai pelayan di toko buku.
4. Kemalangan Mathias karena tidak memiliki penghasilan dan kerinduan yang mendalam terhadap anaknya yang berada di London.
5. Keresahan Mathias akan hidupnya yang ia ceritakan kepada Antoine melalui telepon.
6. Kepergian Mathias ke London untuk mendapatkan pekerjaan di toko buku yang ditawarkan oleh Antoine (sahabat Mathias) dan pertemuan Mathias dengan anaknya, Emily.
7. Pertemuan Mathias dengan M.Glover, pemilik toko buku yang akan menjadi tempat kerjanya.
8. Pertemuan Mathias dengan Valentine setelah sekian lama tidak bertemu.
9. Rencana pengasuhan Emily saat kepergian Valentine ke Paris.
10. Gambaran persahabatan antara Mathias dan Antoine dalam membagi tugas mengurus Emily dan Louis.
11. Perencanaan penyatuan rumah Mathias dan Antoine serta peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya.
12. Pertemuan Mathias dengan Audrey, seorang reporter cantik di toko buku tempat Mathias bekerja, membuat Mathias jatuh hati terhadap Audrey.
13. Phobia ketinggian yang dialami Mathias saat sedang mengambilkan buku untuk Audrey (seorang reporter TV dari Paris) sedang bekerja.
14. Kenyamanan yang dirasakan Mathias di tempat kerjanya yang baru.
15. Makan malam Mathias, Antoine, Valentine, Sophie (teman dekat Antoine), Emily dan Louis.
16. Kekesalan Antoine kepada Mathias yang terlihat membawa pulang seorang wanita.
17. Perpisahan Valentine dengan orang-orang terdekatnya yaitu Emily dan Mathias sebelum keberangkatannya ke Paris.
18. Ingatan Mathias saat bersama Audrey di toko buku.
19. Penjebolan dinding secara spontan oleh Mathias agar rumah Mathias dan Antoine menyatu.
20. Gambaran kehidupan Mathias dan Antoine setelah tinggal bersama.
21. Pertemuan Mathias dengan Audrey kembali saat Mathias sedang berada di sekolah menghadiri rapat wali murid dan Audrey yang sedang membuat liputan mengenai sekolah tersebut.
22. Kepergian Mathias dan Audrey untuk makan malam bersama.
23. Intensitas pertemuan Mathias dan Audrey yang semakin sering.
24. Kekesalan Antoine terhadap Mathias yang pulang larut malam.
25. Kedekatan Mathias dan Audrey semakin terjalin karena mereka sering pergi dan menghabiskan waktu bersama.
26. Kekesalan Antoine atas sikap Mathias yang sudah jarang di rumah.

27. Kerenggangan hubungan Mathias dengan Antoine dan Emily.
28. Kedatangan Mathias, Antoine, Sophie, Emily dan Louis di Hyde Park pada hari sabtu.
29. Kepergian Mathias secara sembunyi-sembunyi untuk menemui Audrey.
30. Rasa cinta Mathias yang menggebu-gebu terhadap Audrey mendorong Mathias membantu Audrey dalam melakukan pekerjaan sebagai reporter televisi.
31. Kepulangan Mathias setelah dua hari satu malam tidak kembali ke rumah.
32. Kemarahan dan kekecewaan Antoine terhadap Mathias atas sikapnya yang tidak bertanggungjawab atas Emily.
33. Kerenggangan yang terjadi di antara Mathias dan Antoine.
34. Kekesalan Emily terhadap Mathias yang sibuk berkirim pesan dengan Audrey saat mereka makan malam bersama Antoine dan Louis di rumah.
35. Penyewaan *baby-sitter* oleh Mathias untuk menjaga anak-anak disaat Mathias pergi.
36. Kepergian Mathias dengan Audrey untuk menghabiskan waktu bersama sebelum Audrey kembali ke Paris bersamaan dengan kepergian Yvone dan Sophie untuk berlibur.
37. Kedatangan Mathias di rumah yang bersamaan dengan Antoine yang mengantar *baby-sitter* sewaan Mathias keluar.
38. Pertengkaran Mathias dengan Antoine atas kebohongan dan pelanggaran peraturan (tidak boleh menyewa *baby-sitter*) yang dilakukan oleh Mathias.
39. Kepergian Mathias, Antoine, Emily dan Louis untuk berlibur di liburan paskah yang sudah di rencanakan sejak lama.
40. Liburan Mathias, Antoine, Emily dan Louis di Ecosse.
41. Tersendatnya komunikasi antara Mathias dan Audrey akibat minimnya jaringan telepon di Ecosse.
42. Pembukaan toko buku kembali setelah kepulangan Mathias dari Ecosse untuk berlibur.
43. Keterkejutan Mathias atas kedatangan Audrey secara tiba-tiba.
44. Gambaran kisah cinta Mathias dan Valentine yang diceritakan oleh Yvone dan Sophie terhadap Audrey yang membuat Audrey cemburu saat menunggu Mathias di restoran Yvone.
45. Kedatangan Mathias untuk makan malam bersama Audrey di restoran Yvone.
46. Dalamnya rasa cinta Mathias terhadap Audrey membuat Mathias memutuskan untuk mengenalkan Audrey kepada anaknya, Emily.
47. Perpisahan Mathias dengan Audrey setelah makan malam bersama.
48. Kedatangan Valentine di London.
49. Kedatangan Audrey yang bersamaan dengan Valentine, mantan istri Mathias di rumah Mathias.
50. Kecemburuan Audrey melihat kedekatan Mathias dengan Valentine.
51. Ketidakpercayaan Audrey terhadap Mathias.
52. Penjelasan Mathias kepada Audrey setelah Mathias menjejarnya
53. Kedatangan Audrey kembali ke rumah Mathias untuk makan malam bersama Mathias, Antoine, Emily dan Louis setelah kecemburuan Audrey hilang

54. Perpisahan Mathias dan Audrey karena Audrey akan pergi ke Ashford untuk melakukan liputan dan kembali ke Paris.
55. Kesenangan yang dirasakan Mathias setelah kepergian Audrey.
56. Kedatangan Mathias ke restoran Yvone dan bergabung dengan sahabat-sahabat Yvone yang sedang bermain kartu.
57. Kepulangan Antoine bersama Sophie yang terlihat pucat dari toko pakaian.
58. Percakapan Mathias dan Antoine mengenai Sophie yang hamil dengan orang lain tanpa sengaja terdengar oleh Sophie.
59. Pengejaran Antoine kepada Sophie yang berlari pergi.
60. Kecemasan Mathias terhadap sahabatnya yang sedang dirundung masalah.
61. Kepergian Mathias dan Antoine ke beberapa klub untuk melupakan masalah-masalah yang ada dengan menyewa *baby-sitter*.
62. Percakapan mengenai cinta Mathias dan cinta Antoine yang rumit.
63. Ketenangan yang dirasakan Mathias setelah menceritakan semua kepada Antoine.
64. Kebahagiaan Mathias atas kemunculan Audrey di TV.
65. Ketegasan yang mulai ditunjukkan Mathias untuk mengatur tingkah Emily yang nakal.
66. Kecemasan Mathias terhadap sikap Emily yang acuh kepadanya.
67. Pengintipan Mathias terhadap Emily, Louis dan Sophie yang sedang bermain di dekat danau.
68. Penyampaian Mathias kepada Emily dan Louis agar mematuhi peraturan.
69. Renungan Mathias dan Antoine tentang kehidupan mereka masing-masing.
70. Kepergian Mathias ke puncak Tamise untuk melawan phobia ketinggian yang dia alami.
71. Kepergian Mathias ke Kent untuk bertemu dengan Mr Glover, namun tidak bertemu dan kembali pulang ke London.
72. Pengungkapan perasaan sayang Mathias kepada Antoine sahabatnya.
73. Kepergian Mathias dan Emily ke Cornouailles untuk menghabiskan waktu bersama sekaligus membicarakan masa depan mereka berdua.
74. Kematian Yvone saat berada di taman Kent setelah sebelumnya menghabiskan waktu bersama dengan Mr Glover kekasihnya.
75. Upacara pemakaman Yvone yang dihadiri orang-orang terdekatnya.
76. Keterlambatan Mathias pada upacara pemakaman Yvone.
77. Dukungan Mathias kepada hubungan Antoine dan Sophie.
78. Ucapan terimakasihnya kepada Mr Glover atas pekerjaan yang sudah diberikan kepadanya.
79. Mantapnya hati Mathias kepada Audrey sehingga Mathias datang ke Paris untuk melamar Audrey.
80. Pertemuan Mathias dan Audrey di menara Eiffel.
81. Kebahagiaan yang terlihat pada diri Audrey dan Mathias setelah Mathias melamar Audrey.
82. Gambaran persahabatan Emily dan Louis setelah beberapa tahun kemudian.